# IMPLEMENTASI PRODISTIK SEBAGAI EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN *HARD SKILL* SISWA DI MAN SIDOARJO

# **SKRIPSI**



Oleh:

Lindah Ayu Lestari D93217062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: LINDAH AYU LESTARI NAMA

NIM : D93217062

: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PRODI

> IMPLEMENTASI PRODISTIK

EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN *HARD* SKILL SISWA DI MAN SIDOARJO JUDUL

Dengan ini menyatahkan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya, 13 Januari 2022 Pembuat pernyataan

Lindah Ayu Lestari

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

NAMA : LINDAH AYU LESTARI

NIM : D93217062

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

IMPLEMENTASI PRODISTIK SEBAGAI

JUDUL : EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN HARD

SKILL SISWA DI MAN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujus untuk diujikan.

Surabaya, 03 Januari 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Prof. Dr. H. Imam Bawant, MA

NIP. 195208121980031006

Dr. Artf Mansyuri, S.Pd.L M.Pd.

NIP. 197903302014111001

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lindah Ayu Lestari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 13 Januari 2022
Mengesahkan,

Dekan

Dr.): Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji II

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

NIP.197612252005011008

Penguji III

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP. 195208121980031006

Penguji IV

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd

NIP. 197903302014111001

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYAT'AAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UTN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:		
Nama	: Lindah Ayu Lestari		
NIM	: D93217062		
Fakultas/Jurusan	i : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam		
E-mail address	: lindahayu.240@gmail.com		
the second secon	igan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan d Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : □ Tesis □ Desertasi □ Lain-lain ()		

#### IMPLEMENTASI PRODISTIK SEBAGAI EKTRAKURIKULER DALAM

# PENGEMBANGAN HARD SKILL SISWA DI MAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2022

Penulis

(Lindah Ayu Lestari)

#### **ABSTRAK**

Lindah Ayu Lestari (D93217062) 2022: Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *Hard Skill* Siswa di MAN Sidoarjo. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA. Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.

Skripsi ini berjudul Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *Hard Skill* Siswa di MAN Sidoarjo dilatar belakangi bahwa dalam dunia pendidikan memerlukan ketersediaan suatu teknologi. Salah satunya yaitu dengan program teknologi yang dilaksanakan oleh madrasah yaitu program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik) yang bekerja sama dengan ITS. Penelitian bertujan untuk mendeskripsikan implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler di MAN Sidoarjo, mendeskripsikan pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo, mengetahui alasan mengapa implementasi prodistik sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi Prodistik sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik pemngambilan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsaan data menggunakan triangulasi sumber, trianggulasi sumber data, dan trianggulasi metode

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Impelemtasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler. Prodistik merupakan program ekstrakurikuler, salah satu program yang bekerja sama dengan ITS. kegiatan dalam pelaksanaan ini didalam laboratorium komputer atau diruang kelas dengan menggunakan komputer. (2) pengembangan hard skill siswa, dapat mengembang dengan cara penilaian yang dilakukan dengan proses penilaian UTS dan UAS. Tidak hanya itu melainkan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh siswa dan tugas akhir dengan membuat sebuah produk. Seperti keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. (3) Implementasi Prodistik dilaksanakan di MAN Sidoarjo adalah SDM yang berkualitas, madrsah menjadi madrasah unggulan dan menjadikan siswa lebih memahami dunia IT. (4) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan prodistik di MAN Sidoarjo adalah sarana prasana yang memadahi, guru yang berkompeten, anggaran dana dan wali murid siswa. Sedangkan faktor untuk penghambatnya adalah jadwal guru yang tidak sesuai, semangat siswa dan terdampak adanya covid-19.

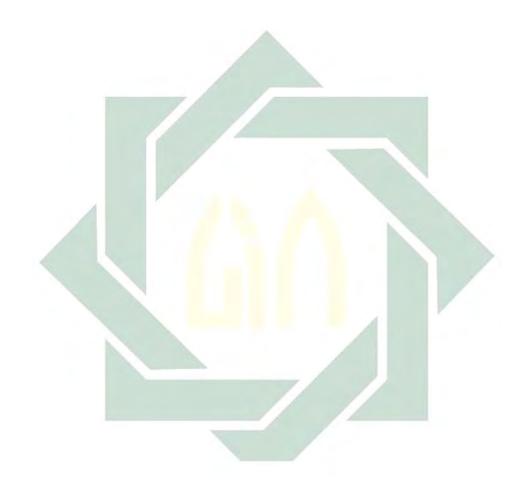
Kata Kunci: Implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler, pengembangan hard skill siswa

# **DAFTAR ISI**

ERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSIii
ENGESAHAN TIM PENGUJIiii
ERNYATAAN KEASLIAN PENELITIiv
EMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIv
ERSEMBAHANvi
ATA PENGATARvii
BSTRAKx
AFTAR ISIxi
AFTAR TABELxiv
AFTAR LAMPIRANxv
AB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Penelitian 1 B. Pertanyaan Penelitian 7 C. Tujuan Penelitian 7 D. Manfaat Penelitian 8 1. Manfaat Teoritik 8 2. Manfaat Praktis 8 E. Definisi Konseptual 9 1. Implementasi 10 2. Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) 11 3. Ektsrakurikuler 12 4. Hard Skill Siswa 12 F. Keaslian Penelitian 13 G. Sistematika Pembahasan 17
AB II KAJIAN PUSTAKA

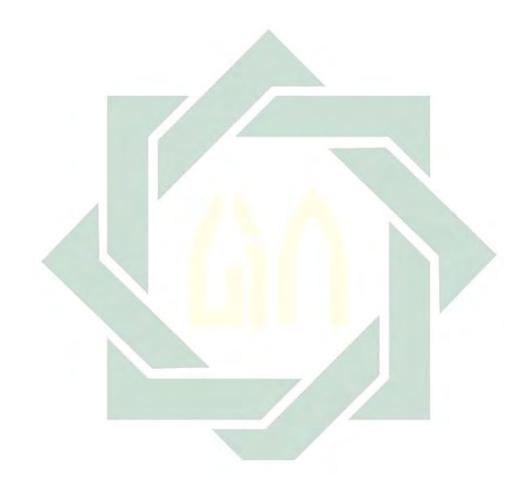
		2. Bentuk-bentuk hard skill	
	~	3. Tujuan <i>hard skill</i>	
	C.	Implementasi Prodistik sebagai Ekstrakurikuler dalam Pengemban hardsSkill Siswa	
BA	AB I	II METODE PENELITIAN	
		Jenis Penelitian	
		Lokasi Penelitian	
	_	Sumber Data	
	С.	1. Sumber Data Primer	
		Sumber Data Timer     Sumber Data Sekunder	
	D.	Teknik Pengumpulan Data	
	٠.	1. Wawancara	
		2. Dokumentasi	
	E.		
		1. Reduksi Data	44
		2. Display Data	
		3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	.45
	F.	Keabsahan Data	.46
		1. Trianggulasi Sumber	.46
	- 4	2. Trianggulasi Metode	.47
BA		V HASIL PENELIT <mark>ia</mark> n <mark>dan pem</mark> bah <mark>a</mark> san	
	A.	Dekripsi Objek	48
		1. Profil Madrasah	48
		2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	
		3. Sejarah Madrasah	
		4. Program Unggulan Madrasah	51
		5. Deskripsi Subjek	
	В.	Hasil Penelitian	
		1. Implementasi sebagai Ekstrakurikuler di MAN Sidoarjo	
		2. Strategi pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo	
		3. Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengemban hard skill Siswa di MAN Sidoarjo	
		4. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Prodi	
		sebagai Ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill Siswa di M	
	~	Sidoarjo	
	C.	Pembahasan	
		1. Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler di MAN Sidoarjo	
		2. Strategi pengembangan <i>hard skill</i> Siswa di MAN Sidoarjo	
		3. Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengemban	
		hard skill Siswa di MAN Sidoarjo	
		4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prodistik sebe	
		ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill Siswa di MAN Sido	arjo 85
			. (1)

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	93



# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pedoman Wawancara	43
Tabel 2. Kebutuhan Dokumentasi	44
Tabel 3 Data Prestasi Siswa Prodistik	67



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 2. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian	101
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	102
Lampiran 4. Dokumen Pendukung	105
Lampiran 5. Dokumen Prodistik	106
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Kegiatan Prodistik	115
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Peneliti dengan Informan	117

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu pendidikan sistematis yang dirancang untuk memungkinkan setiap orang mencapai tahap tertentu dalam kehidupanya, yaitu mencapai kebahagian lahir dan batin. Pemdidikan dapat mempengaruhi dalam peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan sumber daya manusia<sup>1</sup>. Pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun (UU SISDIKNAS) menetapkan tujuan pendidikan nasional yang meliputi, "Fungsi Pendidikan Nasional adalah menumbuhkan kemampuan dan membentuk karakter dengan peradaban suatu bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepda tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>2</sup>.

Menurut Guntur Setiawan implementasi yaitu merupakan perpanjangan dari suatu aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan serta membutuhkan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (IAN Palopo, 2018) 8

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

jaringan pelaksana<sup>3</sup>. At the core of implementation is the concept of program integrity, defined as the degree to which a program is implemented as oridinally planned<sup>4</sup>. Program merupakan suatu gambaran dari rencana, dengan hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan biasanya diartikan sebagai kerangka dasar dalam pelaksanaan kegiatan. Implementasi program ialah langkah-langkah untuk melaksanakan suatu aktivitas untuk mencapai dari rencana itu sendiri.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting. Ketika membahas tentang penerapan program baik itu yang bersifat sosial maupun dalam pendidikan. Pelaksanaan implmentasi program mengacu pada langkah-langkah melasanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dari rencana itu sendiri. terdapat tiga elemen, hal ini sangat penting dalam proses implementasi yaitu dalam pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan tertentu. Kelompok sasaran adalah kelompok masyarakat dan bertekad untuk memperoleh manfaat dari rencana dan unsur pelaksana organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam memperoleh pengawasan dari proses implementasi<sup>5</sup>.

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Program merupakan suatu rencana kegiatan yang dapat

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Novan Mamonto, dkk., *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi) Desa Ongkaw ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemenrintah, Vol 1 No 1, 2018) 3

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Mat D, Duerdan. Peter A, witt, Assessing Program Implementation: what It Is, Why It's Important, and How to Do It, (Journal of Extension Vol 50 No 1 2012) 2

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Nyoman Sumaryadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005) 75

dilakukan oleh individu, kelompok organisasi atau lembaga<sup>6</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal untuk dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pemantapan dan pengayaan nilai-nilai, norma, pengambangan kepribadian, bakat, dan minat peserta didik<sup>7</sup>. Jadi Implementasi prodistik sebagai ektrakurikuler merupakan suatu rangkaian pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya guna untuk mencapai tujuan dari program. Dapat dilakukannya kegiatan diluar jam pembelajaran dengan pembelajaran program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik) merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh MAN Sidoarjo bekerja sama dengan pihak ITS program tersebut diperuntuhkan untuk siswa agar dapat membekali siswa dalam IT.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat hal tersebut disebabkan oleh era globalisasi yang kuat, komputer dan internet pada dasarnya sifatnya yang dinamis dan fasilitas tersebut yang telah mendominasi berbagai kegiatan kehidupakan, oleh karena itu, kegiatan pendidikan membutuhkan fasilitas tersebut. Salah satu program teknologi yang dilaksankan oleh madrasah yaitu prodistik merupakan suatu program yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara dengan Diploma 1.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Suharismi Ariskunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998) 129

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Bahrudin, *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014) 148

Program tersebut diselenggarakan oleh Institusi Teknologi Sepuluh November (ITS) yang di peruntuhkan bagi seluruh siswa siswi di SMA/MA bertujuan untuk memugkinkan siswa siswi mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan *hard skill* sangat penting dan diperlukan dalam bidang pendidikan, karena pada kenyatannya pendidikan merupakan merupakan bagian terpenting dari proses penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia), sumber daya manusia adalah kualitas, keuletan, terampil dan dapat memenuhi kebutuhan jaman. Siswa sebagai hasil dari dari produk pendidikan memang seharusnya dituntun memiliki kemampuan *soft skill* maupun *hard skill*<sup>8</sup>. Diknas, *Hard Skill*, merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang beraitan dengan bidang ilmunya. *Hard skill* mengacu pada penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berkaitan dengan bidang tertentu<sup>9</sup>.

*Hard skill* sebagai kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan pada dunia pendidikan berlandaskan apa yang dipelajari, atau kepandaiaan yang ada sangkut pautnya dengan bidang teknis atau kemampuannya<sup>10</sup>. *Hard skill* relatife mudah dilihat dan diukur hasilnya

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wikanti Iffah Juliani&Hendro Widodo, Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10 No 2 November 2019) 67

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Zulkifli Rasid dkk ,*Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado*, (Jurnal EMBA Vo 6 No 2 April 2018) 1011

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Vera Dwi Wijayanti &Tonu Susilo Wibowo, *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik*, (Vol.25 No. 1, Juli 2020) 30

dengan kasat mata, karena kemampuan atau keterampilan mudah dikenali. Dengan hal ini, siswa didorong untuk memiliki suatu kemampuan baik secara hard skill maupun soft skill yang harus dimilik setiap siswa dan kemampuan tersebut harus dikembangkan dengan tepat. Keterampilan merupakan salah satu katagori hard skill atau kemampuan praktis. Dapat melatih dan mempelajari kemampuan menjadi ahli di bidang tertentu khusunya di bidang teknologi infomasi dan komunikasi.

Kemampuan ini biasanya dapat diperoleh melalui studi formal maupun dari buku. Keterampilan meliputi pengoperasikan komputer, pengetahuan dan keterampilan finansial, keterampilan perakitan produk<sup>11</sup>. Dalam menanamkan *hard skill* siswa dalam program atau pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik dapat membuat sebuah produk agar siswa mampu menguasai bidang teknologi. Dalam kegiatan program *hard skill*, hasil belajar dibagi menjadi gerakan kognitif dan psikomotorik yang dapat diperoleh dari proses memahami, menghafal, dan memperdalam materi untuk model pembelajaran yang diberikan. Implementasi prodistik yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo adalah merupakan satu-satunya madrsah yang memiliki program tersebut.

MAN Sidoarjo berdiri sejak tanggal 27 Juli 1987 yang beralamatkan di Jl. Stadion No. 02 Sidoarjo yang memiliki akreditasi A. Pada tahun 2020 sudah memiliki sebanyak 1342 siswa siswi serta memiliki 2 jurusan yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Heris Hendriana, dkk, Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) 3

IPA dan IPS. Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) dilakukan sejak tahun 2011 pada bulan Desember. Prestasi yang didapatkan peserta didik melalui program prodistik selama satu tahun terakhir ini yakni juara 2 Desain poster BUMN, Juara 2 Vlog DLH JATIM, Juara 2 Desain poster UNES Semarang<sup>12</sup>.

Selama pandemi ini berlangsung yang mengharuskan siswa siswi belajar dirumah, maka tim prodistik membuat sebuah aplikasi untuk proses belajar selama pandemi yaitu aplikasi e-prodis. Program tersebut dilakukan diluar jam pelajaran dan bisa dilaksankan seminggu tiga kali yaitu senin, selasa, dan rabu. Menempuh waktu 60 menit pembelajaran dengan 16 kali pertemuan sama seperti diperkulihaan. Dan juga memiliki 20 pengajar yang ahli di bidang teknologi. Siswa siswi bebas untuk memilih bidang konsentrasi seperti, desain grafis, multimedia, dan pemrograman dan hari sesuai keinginan mereka. Selain memiliki program prodistik, MAN Sidoarjo juga memiliki program kegiatan yaitu pondok pesantren Al Hikmah, kelas khusus BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) dan Tahfidzul Qur'an, Club Olimpiade Bidang Studi, MANSDA Riset (Bimbingan penelitian dan karya tulis ilmiah)<sup>13</sup>. Alasan peneliti memilih objek di MAN Sidoarjo, karena peneliti baru mengetahui tentang program yang dilaksankana oleh Madrasah Aliyah, karena tidak semua Madrasah memiliki program tersebut yaitu prodistik.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Asnani, Selaku ketua pelaksana prodistik di MAN Sidoarjo, 24 November 2020, pukul 13.00

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Asnani, Selaku ketua pelaksana prodistik di MAN Sidoarjo, 24 November 2020, pukul 13.00

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Implementasi Prodistik sebagai Estrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa Di MAN Sidoarjo

# B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dan Mengembangkan *Hard Skill* Siswa. Maka pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Implementasi Prodistik di MAN Sidoarjo?
- 2. Bagaimana Strategi Pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo?
- 3. Bagaimana Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo?
- 4. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Prodistik sebagai Ekstrakurikuler dalam Pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui dan mendiskripsikan Implementasi Prodistik di MAN Sidoarjo
- Mengetahui dan mendiskripsikan strategi pengembangan hard skill
   Siswa di MAN Sidoarjo
- 3. Mengetahui dan mendiskripsikan implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo

4. Mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi prodistik sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo

### D. Manfaat Penelitian

Adapun selain tujuan diatas, peneliti juga mengharapkan manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan khanzanah karya ilmiah yang bermanfaat dan diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut"

# a. Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi refrensi, informasi dan pertimbangan utnuk madrasah dalam mengimplementasikan Prodistik dan pengembangan *hard skill* siswa serta dapat menjadikan bahan sekaligus kajian bagi pendidik.

### b. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar berupaya dalam pengembangan *hard skill* siswa dalam program prodistik

#### c. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha untuk mengimplementasikan program dengan baik dan dapat menjadikan siswa siswi untuk pengembangan *hard skill* dengan program prodistik

### d. Peneliti

Penelitian dapat merasakan manfaatnya yakni sebagai pengembangan pengetahuan serta memberikan informasi yang baru dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai program prodistik

# E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah merupakan pedoman konseptual yang digunakan peneliti untuk menjelaskan atau mengukur variabel penelitian yang secara spesifik. Diperlukan definisi konseptual untuk meminimalisir keungkinan kesalahan dalam menjelaskan judul "Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *Hard Skill* Siswa di MAN Sidoarjo'. Berikut ini adalah definisi konseptual:

# 1. Implementasi

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul "Implementasi Dalam Pembangunan Birokrasi", pandangannya tentang mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut adalah implementasi mengacu pada perluasan kegiatan yang dapat saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan<sup>14</sup>.

Menurut Meter dan Horn implementasi adalah usaha-usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan untuk mencapai tujuan. Meter dan Horn menekankan bahwa implementasi pada dua tindakan yakni tindakan aturan atau rumusan dan implementasi<sup>15</sup>. Widoyoko program diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pelaksanaanya dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan banyak orang<sup>16</sup>. Syukani implementasi adalah suatu rangkaian dari kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempublikasikan kebijakan kebada masyarakat sehingga nantinys akan membawa hasil yang diharapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan kegiatan atau tindakan yang sudah direncanakan guna untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Novan Mamonto dkk, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahsa Selatan*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol 1 No 1 2018), 3

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Van Meter and Van Horn, *The Policy Implementatition Proces: A Conceptual Framework*, (London:Administrasion And Society, 1975) 447

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program i Intutut Pendidikan: sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 2 Mei 2015), 5

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Syaukani,dkk, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014) 295

# 2. Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik)

Program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik) adalah merupakan suatu program yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara dengan Diploma 1. Program tersebut diselenggarakan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) di peruntukkan bagi siswa siswi di SMA/MA bertujuan agar siswa siswi mampu mengembangkan keterampilannya dalam bidang teknologi. Pada program prodistik ini meliputi desian grafis, multimedia, dan pemrograman. Dimana siswa dapat belajar cara mengoprasikan setiap bidangnya. 18

Menurut Dodi Nandika, Gatot H. Priowirjanto dan Soekartawi menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan istilah menarik yang dapat menggambarkan cara yang menarik dan inovatif untuk memberikan informasi global, pembelajaran dan dukungan untuk pembelajaran seumur hidup<sup>19</sup>. *Information and Communication Technology (ICT) includes computers, the internet, and electronic delivery system such as radios, televisions, and projectors among other, and is widely used in today's education field.*<sup>20</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> https://www.mansidoarjo.sch.id, diakses 10 Desember 2020

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Herry Fitriyadi, *Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional*, (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 21 No 3 Mei 2013) 270

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Jo Shan Fu, *ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implication*(Internasional Journal of Education and Development using Information and Communication Technology, Vol 9 No 1 2013) 112

#### 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu.

### 4. Hard Skill Siswa

Istilah *hard skill* mengacu pada pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu yang terkait dengan suatu proses, alat atau teknik. <sup>21</sup>Hard skill adalah penguasan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang dapat berkaitan dengan bidang ilmunya. Keterampilan yang dapat dipelajari oleh semua orang. Menurut Syawal hard skill ditujukan untuk mengembangkan intelligence quotient (IQ). Hard skill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang bisa dilihat mata<sup>22</sup>. Dapat disimpulkan bahwa hard skill adalah keterampilan teknis yang berhubungan dalam bidang teknologi. Sesuai dengan definisiya, har skill merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki untuk suatu pekerjaan tertentu. Contonya, desain web, programming komputer, multimedia, desain grafis

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Fitri Delita, dkk, *Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Jurnal Geografi Vol 8 No 2, 2016) 126

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Basir s, Soft Skill vs Hard Skill, (Jakarta: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan, 2011)

#### F. Keaslian Penelitian

Keaslian hasil penelitian mempermudah pembaca untuk memahami perbedaan dan persamaan dalam penelitian implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dapat diuraikan dengan ringkas penelitian terdahulu sebagai berikut:

 Navisah Al Ainiyah<sup>23</sup> telah melakukan penelitian dengan judul skripsi, Implementasi Program IT (Informasi dan Teknologi) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan (2018). Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan prosedur analisis data penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mereduksi data, kemudian melakukan penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat media powerpoint cukup baik dan kreatifitas. Dengan bantuan program prodistik dapat memberi manfaat yang besar pada proses pembelajaran dikelas terutama saat menggunakan media pembelajaran powerpoint. Pada kelas XII keagamaan mata pelajaran fikih 75% sudah bagus, kreatif, singkat dan memahaman audience terkait materi.

.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Navisah Al Ainiyah, *Implementasi Program IT (Teknlogi Informasi Dan Teknologi) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan Di MAN 1 Pasuruan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya, 2018)

Persamaan dalam penelitian ini semuanya menggunkan metode kualitatif, namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada skripsi Navisah Al Ainiyah adalah pada efektivitas hasil pembuatan media powerpoint dan proses pembelajaran fikih kelas XII, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi prodistik dan meningkatkan hard skill siswa. Teori yang digunakan pada skripsi Navisah Al Ainiyah adalah teori dari Nurdin Usman. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teori Guntur Setiawan. Lokasi yang diambil pada penelitian Navisah Al Ainiyah adalah di MAN 1 Pasuruan. Sedangkan lokasi penelitian ini di MAN Sidoarjo. Perbedaan lokasi penelitian yang diambil akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

2. Mafruhatul Fajriyyah<sup>24</sup> telah melakukan penelitian dengan judul skripsi, Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) di MAN 1 Ngawi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan prosedur analisis data penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mereduksi data, kemudian melakukan penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Mafruhatul Fajriyyah, Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) Di MAN 1 Ngawi, (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

Hasil penelitian bahwa penerapan kurikulum prodistik mencakup tentang perencanaan implementasi kurikulum program seperti analisis kebutuhan siswa, masyarakat, serta pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi kompetensi siswa, selanjutnya yakni pelaksanaan implementasi kurikulum program terdapat 2 model pembelajaran yaitu pembelajaran teori dan praktik di lab komputer dan yang terakhir evaluasi kurikulum program prodistik terdapat pada penilaian harian, tengah semester. Persamaan dalam penelitian ini semuanya menggunkan metode kualitatif, namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada skripsi Mafruhatul Fajriyyah adalah implementasi kurikulum program pendidikan setara diploma satu teknologi informasi dan komunikasi (prodistik). Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikas) dan meningkatkan hard skill siswa. Teori yang digunakan pada skripsi Mafruhatul Fajriyyah menggunakan teori dari browne dan widavsky. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teori Guntur Setiawan. Lokasi yang diambil pada penelitian Mafruhatul Fajriyyah adalah di MAN 1 Ngawi. Sedangkan lokasi penelitian ini di MAN Sidoarjo. Perbedaan lokasi penelitian yang diambil akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda

3. Wahyuni<sup>25</sup> telah melakukan penelitian dengan judul skripsi, Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode peneltian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara, studi dokumentasi. Peneliti menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis serta koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan adalah berdasarkan tabel bahwa diantara keseluruhan indikator hard skill yang mempengaruhi kinerja pegawai. Harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keterampilan teknis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dikantor. Sedangkan pada soft skill dipengaruhi oleh indikator keterampilan kepemimpinan., harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keterampilan kepemimpinan. namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, jenis penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada skripsi Wahyuni adalah Pengaruh Hard skill dan Soft skill terhadap kinerja pegawai pada kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikas) dan meningkatkan hard skill siswa. Teori yang digunakan pada skripsi

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Wahyuni, *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016)

Wahyuni menggunakan teori Hardi. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teori Guntur Setiawan. Metode penelitian yang digunakan oleh Wahyuni penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi yang diambil pada penelitian Wahyuni adalah di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan lokasi penelitian ini di MAN Sidoarjo. Perbedaan lokasi penelitian yang diambil akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu diatas, peneliti melihat beberapa perbedaan dengan peneliti ini yang berjudul Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *Hard Skill* Siswa di MAN Sidoarjo. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan fokus penelitian. Sehingga jika dilihat berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian orisinil. Ada beberapa persamaaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada program pendidika terapa bidang teknologi informasi dan komunikasi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dapat menjadikan ide yang komprehensif dan terarah serta menjadi suatu pemikiran yang terpadu. Dengan ini untuk mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka peneliti sajikan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Teori, Dalam bab dua peneliti membahas memaparkan tentang kedua variabel secara teoritis berisi tentang implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dan pengembangan hard skill siswa

BAB III: Metode Penelitian, merupakan bab yang memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsaan data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan di lapangan atau laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data, dan analisis data mengenai implementasi prodistik sebagai ekstrakulikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo

BAB V: Penutupan, membahas kesimpulan sekaligus saran dari peneliti

#### **BAB II**

### KAJIAN PUSTAKA

# A. Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler

# 1. Pengertian Implementasi

Impelementasi mengacu pada pelaksanaan suatu tindakan atau rencana yang telah disiapkan secara matang dan terperinci. Maka implementasi dapat dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, realisasi dapat dikaitkan dengan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya suatu kegiatan yang telah direncanakan dan mencapai tujuan dari kegiatn tersebut. Menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan Perluasan dari aktivitas yang saling beradaptasi.

Menurut Syaukani, menyakini bahwa implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempublikasikan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil yang diharapkan. Rangkaian kegiatan ini meliputi, pertama menyiapkan seperangkat regulasi tindak lanjut yang merupakan interprestasi dan

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindi, 2002) 70

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) 39

kebijakan. Kedua, menyiapkan sumber daya untuk mempromosikan kegiatan pelaksanaan, termasuk sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ketiga, bagaimana menyampaiakan kebijaksanaan kepada masyarakat dengan cara tertentu.<sup>28</sup> Maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersionalkan.

Jika didasarkan pada pengertian diatas, maka menunjukkan bahwa kata implementasi dapat diakitakan dengan aktivitas sistem, tindakan, atau mekanisme. Mekanisme memiliki arti bahwa pelaksanaan bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam sebuah manajemen, terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam program pendidikan di sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi mencakup tiga aspek yaitu:

# a. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu persyaratan mutlak dari setiap aktivitas manajemen. Jika tidak ada rencana atau planning suatu kegiatan akan mengalami kesulitan atau bahkan gagal mencapai

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Syaukani,dkk, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014) 295

tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa ynag diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, dan suasana). Rangkaian proses tersebut dilakukan agar harapan tersebut dapat terwujud pada masa yang akan datang<sup>29</sup>. Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

George R. Terry dalam bukunya principles of Management mengemukakan perencanaan, yaitu perencanaan adalah untuk memilih fakta dan menghubungkannya serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di harapkan.<sup>31</sup> Perencanaan yaitu merupakan suatu hal pokok yang sangat mendasar bagi organisasi. Keberadaanya membuat segala sesuatu di dalam organisasi tersebut menjadi jelas dan terarah dengan baik. Perencanaan sangatlah penting untuk dilaksanakan.

Perencanaan dibuat perlu memperhatikan sifat, manfaat, dan kelemaham. Harold Koontz dan Cryil O'Donnell mengatakan bahwa perencanaan yang dibuat orang haruslah bersifat sebagai berikut:

1) Berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Modul Diklat Perencanaan Pendidikan, (Pusat Pendidikan Pelatihan Pegawai 2016) 15

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta: Ilmu Sosial Dan Ilmu PolitiK,

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006) 17

- Merupakan dasar tolok fungsi manajemen yang lain yaitu organisasi pengarah, koordinasi dan pengawasan
- Merupakan landasan fungsi manajemen lainnya yaitu pembinaan organisasi, koordinasi, dan pengawasan
- 4) Efisiensi, berarti jika dilaksanakan, rencana tersebut dapat berhasil mencapai tujuan.<sup>32</sup>

## b. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, metode dan perilaku untuk proses pengambilan keputusan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* mengatakan pelaksanaan adalah membangunkan dan mendorong semua anggota tim untuk bekerja keras mencapai tujuannya. Menurut Oemar Hamalik implementasi atau pelaksanaan adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata sehingga memiliki dampak<sup>33</sup>

Definisi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan, adanya aksi, tindakan, atau mekasime suatu sistem. Suatu kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Amin Wijaya Tunggal, Kamus Bisnis Manajemen, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1995) 22

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) 237

spesifikasi tertentu untuk mewujudkan suau kegiatan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan suatu program yang sudah terencana secara matang agar dapat mencapai suatu kegiatan.

#### c. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses evaluasi yang menggunakan hasil pengukuran untuk mengambil keputusan<sup>34</sup>. Menurut Djaali dan Muljono evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Mutrofin evaluasi adalah kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi mempertimbangkan dan meningkatkan nilai program atau kegiatan <sup>35</sup>. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian, digunakan untuk sebagai ajuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>36</sup>.

Secara umum evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang menigkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga melaksanaan programnya.

<sup>35</sup> Rusydi Amanda dan Tie Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) 3

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Doni, Sindu, Phalguna, Yogi, Evaluasi Pendidikan. 1

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ali Mustofa & Andi Prayoga, Konsep Implementasi Sistem Informasi Managemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik, Jurnal Al-Idaroh Vol 4 Nomor 1 Maret 2020) 4

- Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan memahami apa yang terjadi dalam proses pembelajaran
- Melalui evaluasi akan mendapatkan informasi tentang apa yang telah diperoleh dan apa yang belum diperoleh
- Evaluasi, sebagai bagian intgral dari pengajaran adalah proses untuk menentukan keberhasilan, rencana pengjaran dan merupakan proses evaluasi.
- 4) Evaluasi dalam pendidikan dilaksanakan untuk memporoleh informasi tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan<sup>37</sup>

Adapun menurut Endang Mulyatiingsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- Menunjukkan kontribusi sebuah program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi penting untuk proses pengembangan
- Mengambil keputusan tentang berkelanjutan sebuah program, apakah program perlu dilanjutkan atau dihentikan.<sup>38</sup>

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu bersifat sosial atau dunia pendidikan. implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai suatu tujuan dari program

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Elis Ratnawulan, *Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia) 18

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011) 114

itu sendiri. sedangkan progam menurut Widoyoko, kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan secara matang dalam suatu proses yang berkesinambungan dan dilakukan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orangguna tercapainya pelaksana kegiatan tersebut<sup>39</sup>. Jadi Implementasi program yaitu merupakan langkahlangkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.

Secara umum program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan. Westra mengatakan program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya. Melalui program

Dengan demikian dapat simpulkan bahwa pengertian implementasi program adalah aktivitas penerapan suatu rencana atau kegiatan yang akan dicapai dengan tujuan dari program tersebut.

# 2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses Implementasi

Implementasi merupakan faktor yang penting dalam sebuah kegiatan. Tanpa adanya implementasi tentu tidak akan dapat mengetahui sudah sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan berjalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Edward mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 2 Mei 2015) 5

#### a. Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai proses mengkomunikasikan informasi komunikan kepada komunikan. Implementasi yang sukses membutuhkan pelaksana untuk mengetahui bagimana mengenai tujuan dan sasaran. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan harus jelas dan sesuai. Dalam dunia pendidikan peran kepala sekolah sangat penting karena sosok pemimpin yang dapat menerapkan kebijakan secara konsisten.<sup>40</sup>

### b. Sumber daya

Sumber daya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya finansial dan fasilitasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus memiliki kesesuaian dan kelayakan antara jumlah staf yang dibutuhkan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tugas pekerjaan yang di tanganinya. Tidak hanya sumber daya manusia yang diperlukan, tetapi fasilitas juga diperlukannya bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu yang berpengaruh dalam implementasi. 41

# c. Disposisi/sikap

Kecenderungan kepribadian dan karakter pelaksana memegang peranan penting dalam mencapai implementasi yang sesuai dengan

.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Irwan Suntoro Dan Hasan Hariri, *Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) 80

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia*, (Malang:UB Press, 2017) 67

maksud dan tujuan. Watak dan karakter yang dimiliki oleh implementator yaitu komitmen. Apabila implementator memiliki sikap tersebut maka implementasi dapat berjalan dengan baik sehingga kedepannya tidak banyak kendala dalam menjalankan praktiknya.

### d. Struktur birokrasi

Struktur organisasi memiliki dampak besar besar terhadap implementasi. Salah satu struktur birokrasi organisasi yang penting adalah SOP (standard Operating Procedur) yang menjadi pedoman bagi setiap tindakan pelaksana.<sup>42</sup>

3. Pengertian Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

Program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (prodistik) merupakan suatu program yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara dengan Diploma 1 yang sekarang diubah menjadi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (prodistik). Program ini diselenggarakan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) di peruntukkan bagi siswa siswi di MA dengan tujuan agar siswa siswi mampu mengembangkan keterampilannya dalam bidang teknologi. Pada program prodistik ini meliputi desian grafis, multimedia, dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006) 83

pemrograman.<sup>43</sup> Dimana siswa dapat belajar cara mengoprasikan setiap bidangnya. Dalam upaya memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa MA dengan memfokuskan pada program yang dilaksanakannya.

Awal penerapan prodistik di MAN Sidoarjo sejak tahun 2011 pada bulan Desember. MAN Sidaorjo menjadi satu-satunya madrasah yang memiliki prodistik diselenggarakan oleh ITS. Tujuan dari program ini adalah dapat memberikan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran prodistik dilakukan saat jam pembelajaran selesai atau dilakukan saat diluar jam pembelajaran. Dalam porses pembelajarannya memerlukan waktu 60 menit dengan pertemuan seminggu dua kali sebanyak 16 kali tatap muka. Dalam program ini siswa bebas memilih fokus keahlian serta bebas untuk memilih hari yang sudah ditentukan. Pada akhir semester, siswa akan mengerjakan tugas akhir yaitu membuat proposal atau membuat sebuah karya sesuai dengan bidang keahliannya yang nantinya akan dipresentasikan kepada para pembimbing. Setelah selesai melakukan pembelajaran atau selesai mengerjakan tugas akhir siswa berhak mendapatkan sertifikat prodistik yang dapat menunjang untuk melanjukan ke jenjang perguruan tinggi atau dunia kerja. Tenaga pendidik yang mengajar dalam program prodistik memiliki 20 pengajar merupakan guru madrasah yang mempunyai keahlian dalam bidang teknologi.

<sup>43</sup> https://www.mansidoarjo.sch.id, diakses 10 Desember 2020

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis yang digunakan untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi mencakup dari segala sesuatu yang berhubungan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu dan pengelolaan informasi. Pada saat yang sama, teknologi informasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan alat untuk memproses data dan mentrasfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah merupakan teknologi perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat memperoleh kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, pengelolaan data dan mentransfer data.

#### B. Hard Skill Siswa

# 1. Pengertian hard skill

Deperatmen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa *hard skill* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait dengan bidang ilmu pengetahuan. *Hard skill* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis dibidang tertentu yang berkaitan dengan suatu proses, alat, atau teknik<sup>45</sup>. Menurut Widiyoko penyederhanakan terkait *hard skill* meliputi kemampuan akademik dan profesional. Menurut Riadi pengertian *hard* 

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) 31

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) 2

skill adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan teknis dan bidang teknis. Menurut Basir hard skill adalah kemampuan yang dapat dipelajari di sekolah atau universitas dan dirancang untuk meningkatkan kecerdasan terkait mata pelajaran. Hard skill mengggambarkan perilaku dan keterampilan (eksplisir) yang dapat dilihat melalui mata.

Menururt Utomo kemampuan *hard skill* diartikan sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu tertentu. *Hard skill* berkaitan dengan *technical skill* yang diterapkan dengan dua cara yaitu:

- a. Pure technical knowledge of functional skill, yaitu pengetahuan teknis murni atau keterampilan fungsional.
- b. Skill to improve the efficiency of technology, that is improvement or problem solving skill, yaitu keterampilan untuk meningkatkan atau memecahkan masalah, yaitu keterampilan untuk meningkatkan keterampilan atau keterampilan memecahkan masalah. 46

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan keterampilan teknis yang dapat dipelajari dan dapat dilihat dengan mata.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Nur Aulya Rizki dkk, *Pengaruh Praktik Keja Industri Tehadap Kemampuan Penguasaan Hard Skill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017*, (Jurnal Pendidikan Eonomi, Vol 11 No 2, 2017) 90

#### 2. Bentuk-bentuk hard skill

Adapun bentuk-bentuk yang digunakan untuk mengukur *hard skill* yang dikemukakan Nurhidayati sebagai berikut<sup>47</sup>:

# a. Keterampilan Teknis

Kemampuan untuk menggunakan metode dan pengetahuan teknis tertentu untuk menyelesaikan tugas tertentu. Teknologi adalah cara kerja yang sistematik dan universal yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode dan teknologinya, akan semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Menurut Yukl bahwa keterampilan teknis meliputi pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan aktivitas tertentu dari suatu organisasi. Keterampilan teknis mengacu pada penggunaan keterampilan khusus yang diperlukan dalam bekerja, dengan indikator penggunaan peralatan teknologi dan pelaksanaan prosedur kerja<sup>48</sup>.

### b. Ilmu Pengetahuan

Semua upaya sadar untuk mempelajari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia tentang semua aspek alam manusia. Aspek-aspek tersebut dapat untuk menghasilkan formulasi yang jelas. Ilmu pengetahuan adalah upaya menemukan pengetahuan

<sup>47</sup> Basir s, *Soft Skill vs Hard Skill*, (Jakarta: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan, 2011) 5

<sup>48</sup> Sopan Adrianto, *Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 2 No1 Juli 2011) 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diuji, diandalkan dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prinsip dan prosedur tertentu.

# c. Ilmu Teknologi

Perilaku, informasi, dan praktik baru yang tidak dipahami, diterima dan digunakan atau diterapkan secara luas di komunitas tertentu di lokasi tertentu. Secara umum teknologi adalah proses meningkatkan nilai tambah dari produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dan struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan serta digunakan<sup>49</sup>

# 3. Tujuan hard skill

Kemampuan *hard skill* sangatlah penting bagi dunia pendidikan atau dunia pekerjaan. Adapun tujuan *hard skill* bagi siswa didalam dunia pendidikan antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan dan proses belajarnya
- Mengimplementasikan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka cakap dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari serta mampu bekerja dengan baik

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Basir s, *Soft Skill vs Hard Skill*, (Jakarta: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan, 2011)

- c. Memberi kesempatan kepada sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan yang sangat luas.
- d. Memberi bekal dasar serta dengan latihan-latihan mengenai keterampilan yang mereka miliki agar siswa mampu menghadapi kompetisi dan kolaborasi.<sup>50</sup>

# C. Implementasi Prodistik Sebagai Ektrakurikuler dalam Pengembangan Hard Skill Siswa

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. implementasi adalah pelaksanaan aktivitas tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Menurut Edward ada tiga elemen yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi. Pertama, ada pertukaran tentang bagaimana organisasi mengomunikasikan kebijakan. Jika orang-orang yang melaksanakanrencana mengetahui apa yang harus mereka lakukan agar tujuan dari rencana tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pelaksanaan rencana tersebut akan berjalan dengan efektif.

Kedua sumber daya tersebut merupakan hal penting lainnya untuk melaksanakan kebijakan yang baik, indikator yang digunakan untuk melihat sumber daya meliputi staf yang cukup, informasi yang dibutuhkan guna

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ayu Nur Shaumi, *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelejaran Dasar, Vol 2 Nomor 2 Desember 2015) 246

mengambil keputusan, kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan.

Ketiga struktur organisasi, struktur organisasi yng sedemikian kompleks, maka kebijakan tersebut membutuhkan kerja sama banyak orang. Struktur birokasi ini meliputi struktur birokasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit organisasi<sup>51</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat untuk mendukung program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam tambahan biasanya dilakukan di luar jam tambahan, biasanya dengan tujuan agar kegiatan tambahan tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat.<sup>52</sup>

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) adalah program pemberdayaan masyarakat untuk siswa MA dalam bidang penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum yang telah berkembang dengan pesat dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai mempunyai dampak yang positif karena berkembangnya teknologi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Haedar Akib & Antonius Tarigan, *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kreteria Pengukurannya*, (Jurnal Kebijakan Publik, 2008) 12

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 209), 43.

informasi dalam dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan.

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) merupakan program setara Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi, salah satu penyelenggaraan yaitu ITS Surabaya. Program ini dapat untuk pegembangan *hard skill siswa* dalam bidang teknologi. mengadakan kerjasama dengan program sertifikasi setara Diploma 1 dibidang IT dengan ITS yang sudah berjalan selama 10 Tahun hingga sampai saat ini program tersebut tetap berjalan. Teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk mengelolah data, memproses, menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan lembaga pendidikan maupun aspek pada masyarakat. Dalam teknologi informasi seperti ini memudahkan dalam berbagai informasi atau mencari informasi<sup>53</sup>.

Hard skill yang dimiliki siswa yaitu sebuah ilmu pengetahuan atau kemampuan siswa masing-masing sesuai dengan bidangnya. Kemampuan berteknologi serta kemampuan yang dapat dipelajari. Hard skill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata<sup>54</sup>.

<sup>54</sup> Basir s, *Soft Skill vs Hard Skill*, (Jakarta: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan, 2011)

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Rahmat Sulaiman Naibaho, *Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan*, (Jurnal Warta Vol No April 2017), 3

Keterampilan merupakan salah satu katagori *hard skill* atau kemampuan praktis. Maka dari itu penting untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui program yang ada di madra sah. Salah satu indikator suksesnya lembaga pendidikan adalah kemampuan untuk membekali generasi masa depan dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk merespon segala perubahan.

Implementasi prodistik sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan hard skill siswa adalah keseluruhan proses, mendorong, mengajak, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang mencapai Implementasi prodistik tujuan telah ditetapkan. sebagai yang ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa merupakan keterampilan yang dapat dipelajari seperti prikomotorik dan kognitif. Dengan adanya program prodistik dapat memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan dan juga bagi siswa. Program prodistik mempunyai tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan terapan bidang TIK bagi siswa secara struktur, memberikan sertifikat keahlian bagi siswa yang menuntaskan program, memberi motivasi bagi siswa untuk sukses di era digital.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

Hakikat metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau infomasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya. Dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah panduan yang berisi tentang bagaimana cara penelitian dilakukan, alat dan bahan apa yang digunakan serta bagaimana prosedurnya. Beberapa metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin peneliti kualitatif adalah proses penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif untuk penemuannya<sup>56</sup>. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat mendeskripsikan seluruh data atau keadaan subjek serta objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).<sup>57</sup> Jika menurut penjelasan Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dapat memperoleh data

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kulalitatif&Kuantitatif*, (Yogyakrta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84

deskriptif melalui ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang dimaksud menggambarkan gejala atau keadaan yang dipelajari secara langsung dapat menggambarkan fakta atau kejadian secara sistematis. Oleh karena itu, melalui penelitian deskriptif peneliti dapat mediskripsikan mengenai Implementasi prodistik dalam pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MAN Sidoarjo yang terletak di Jl. Stadion No. 02 Sidoarjo. Kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo. Madrasah ini sudah terakreditasi A dan memiliki kurang lebih jumlah siswa 1021. MAN Sidoarjo merupakan lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti, karena MAN Sidoarjo merupakan satu-satunya madrasah favorit di Sidoarjo. Serta memiliki program prodistik yang bekerjasama dengan ITS. Untuk menunjang keterampilan siswa dibidangnya, dan penelitian ingin mengetahui bagaimana penerapan prodistik untuk pengembangan *hard skill* siswa

#### C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian tersebut terdapat dua sumber data yakni data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati merupakan data primer yang memperoleh data berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data tersebut harus dicari melalui narasumber, yakni orang yang dapat kita jadikan objek penelitian atau orang yang bisa dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan.

Informan adalah orang yang mengusai dan memahami data informasi peneliti bertugas mewawancarai informan guna mendapatkan informasi<sup>58</sup>. Peneliti menggunakan data primer yakni data yang dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada kepala madrasah, ketua pelaksana program, Guru pengajar dan juga peserta didik MAN Sidoarjo.

### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder

-

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001) 62

bersifat data yang mendukung keperluan data primer<sup>59</sup>. Sumber data sekunder seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu( skripsi, thesis, disertasi), surat kabar, dijadikan landasan teori oleh peneliti. Sedangkan data sekunder dilapangan peneliti memperoleh data melalui dokumendokumen dan web di MAN Sidoarjo, seperti foto profil madrasah, dokumen prodistik, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Pada tahap ini peran peneliti dapat mengambil beberapa informasi yang berkaitan penelitian yang berjudul "Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo" melalui berbagai macam literatur serta dokumen dokumen.

# D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill siswa menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan kepada informan secara langsung<sup>60</sup>. Wawancara ialah salah satu instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulannya berdasarkan pada

<sup>59</sup> Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1 Nomor 2, Agustus 2017) 211-212

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan langka-langkah penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2012) 58

laporan tentang diri dan sesuatu yang terkait pada diri tersebut. Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti<sup>61</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan panduan perangkta pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk melakukan wawancara terstruktur sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dengan lebih muda. Dalam penelitian implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, penanggung jawab prodisitk, guru pengajar prodistik, dan siswi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan antara lain:

### 1. Kepala Madrasah

Dipilih untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan profil madrasah, sejarah, visi misi MAN Sidoarjo, serta awal mula program prodistik

### 2. Ketua pelaksana program

Dipilih karena sebagai pihak yang mengoordinasikan jalannya program sehingga program dapat berjalan dengan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan

# 3. Guru pengajar program

.

<sup>61</sup> Marzuki, Metodelogi Riset, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001) 62

Dipilih karena sebagai pengajar prodistik dan juga memberikan nilai bagi siswa. Untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. Maka penelitian mewawancarai beberapa guru yang ditunjuk untuk mengajar di program tersebut

### 4. Siswa siswi

Alasan dipilihnya adalah selain evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah, para siswa juga sebagai alat ukur untuk mengukur *hard skill* siswa dalam mempelajari prodistik.

Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitiannya, peneliti melampirkan pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Wawancara

No	Infor <mark>man Penelit</mark> ian	Pedoman Wawancara
1	Kepala Madrasah MAN	Profil madrasah, sarana prasarana, visi
	Sidaorjo	misi MAN Sidoarjo, awal mula
		program prodistik diterapkan
2	Ketua pelaksana program	Informasi mengenai program prodistik
		yang sudah diterapkan olek madrasah,
		mulai dari perencanaan, pelaksanaan,
		struktur organisasi dan evaluasi
3	Guru Pengajar Prodistik	Informasi mengenai pembelajaran
		prodistik ,penilaian dan keterampilan
		siswa selama mengikuti pembelajaran
		prodistik
4	Siswa siswi MAN Sidoarjo	Informasi keantusiasan siswa selama
		pelaksanaan prodisik. Informasi
		dampak yang dirasakan siswa setelak
		melaksanakan program tersebut.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau memperoleh dokumen yang tersedia dari narasumberatau tempat tinggal atau melakukan aktivitas sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang berkaitan dengan penelitian atau untuk memecahkan masalah sebagai objek penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan penelti untuk mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian yakni berupa dokumen profil madrasah, visi, misi, kebijakan tentang pelaksanaan prodistik (Program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) yang dimiliki oleh madrasah, foto kegiatan prodistik, dan lain sebagainya.

Dokumen diperlukan untuk mendukung integritas data lainnya. Peneliti membuat catatan untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi. Dokumetasi biasanya muncul dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data	
1.	Dokumen program pendidikan terapan bidang teknologi	
	informasi dan komunikasi prodistik	
2.	Dokumentasi kegiatan Prodistik	
3.	Dokumen dan web madrasah tentang profil madrasah, visi	
	misi, sejarah madrsah	

#### E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan pengelompokan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>62</sup>. Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono, menyakini bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Kegiatan analisis data meliputi<sup>63</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Bagian pertama dari analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan seleksi atau proses seleksi. Reduksi data diartikan sebagai proses memilah dan memilih yang menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, serta megekstrak dan mengubah data kasar dari *field note* (catatan lapangan). Saat melakukan pendataan, data diefesiensikan dengan mencatat secara singkat isi catatan data yang diperoleh dari lapangan. <sup>64</sup> Tujuan peneliti mereduksi data ialah untuk memilih hal-hal yang penting tentang fokus penelitian yaitu implementasi prodistik dan pengembangan *hard skil* siswa

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Dr Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Litersi Media Publishing, Juni 2015) 120

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis 2015) 63

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Dr Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta,2014) 174

# 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif<sup>65</sup>. Menurut Miles dan Hurben bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang dapat disimpulkan. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk dapat menarik kesimpulan. <sup>66</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan berdasarkan yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan. Dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian maka dapat ditarik kesimpulan. Dari hasil penyajian data, peneliti manari kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 17

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Dr. Sandu Siyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015) 123

١

#### F. Keabsaan Data

Saat mmenganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsaan data agar diperoleh data yang valid. Menurut Moleong, triagulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode lain. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan. Maka perlu untuk menjaga validasi data. Untuk memastikan keabsaan hasil penelitian peneliti menggunakan metode credibility, kreadibilitas adalah derajat kepercayaan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan trianggulasi sumber yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>67</sup>

# 1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber data merupakan cara mencari kebenaran dengan perantara bermacam-macam metode dan sumber data yang di peroleh. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui informan peneliti. Selain mendapatkan data dengan sumber wawancara, peneliti juga memperoleh data dari dokumen arsip.

-

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020) 201-209

# 2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, Peneliti memperoleh data dengan wawancara yang melibatkan beberapa orang yaitu kepala madrasah, ketua program, guru pengajar dan siswa. Kemudian akan diperiksa kembali melalui dokumentasi terkait



\_

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) 99-100

#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Penelitian, Deskripsi Subjek dan Objek
  - 1. Lokasi Penelitian
    - a. Profil MAN Sidoarjo

Nama Madrasah : MAN Sidoarjo

Status Madrasah : Negeri

Status Akreditasi : A

Alamat Madrasah : JL. Stadion No. 2 Sidoarjo

Telepon : (031) 8963805

Website : mansidoarjo.sch.id

b. Visi

"Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan"

# Indikator-indikator visi:

- a. Menjadikan agama sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
- c. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian lingkungan
- d. Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupum dunia kerja

#### c. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah memiliki misi:

- Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia
- Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik
- c. Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi
- d. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan islami

# d. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan satun)
- b. Terbentuknya kelas unggulan ( 1 kelas pada jurusan IPA dan IPS)
- c. Meningkatkan jumlah prestasi tim olympiade/ KSM tingkat kabupaten (15 kejuaraan) dan provinsi (4 kejuaraan)
- d. Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding
   School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning

# 2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

Pada tangggal 27 Juli 1987 Sidoarjo pindah ke lokasi JL. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.974 m² dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m² dengan nomor serikat 006/99. Jadi luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m².

Pada bulan Desember tahun 2016 Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I. dari MAN Gresik. Perkembangan MAN Sidoarjo terus diupayakan antara lain didirikannya asrama pondok pesantren Al Hikmah yang telah diresmikan tanggal 16 Agustus 2017 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> https://www.mansidoarjo.sch.id, diakses 10 Desember 2020

# 3. Program Unggulan Madrasah

- a. Pondok Pesantren Al Hikmah
- b. Kelas Khusus Tahfidz dan Bimbingan Tahfidz Al Qur'an
- c. Program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik)
- d. Club Olimpiade Bidang Studi
- e. MANSDA Riset (Bimbingan Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah)

# 4. Deskripsi Subjek

Pada penelitian ini, peneliti memiliki empat informan yang berkaitan dengan prodistik dan pengembambangan *hard skill* siswa. Berikut deskripsi singkat dari empat informan dalam penelitian:

a. Informan <mark>I K</mark>ep<mark>ala Ma</mark>dr<mark>as</mark>ah

Informan yang pertama dalam penelitian adalah Kepala Madrsah MAN Sidoarjo yaitu Bapak Drs. Abd Jalil M.Pd.I. Beliau telah menjadi Kepala Madrasah mulai Tahun 2016 samapai sekarang.

b. Informan II Ketua Prodistik

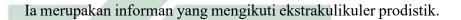
Informan yang kedua yaitu Drs. Maryono, M.Pd, sebagai penanggung jawab atau koordinator Prodistik. Selain menjabat sebagai penanggung jawab Prodistik. Bapak Mariyono juga mengajar Prodistik pada mata kuliah Multimedia

# c. Informan III Guru/Pengajar Progam

Informan ketiga merupakan guru pengajar prodistik yaitu Ibu Asnani S.Pd sebagai guru pengajar prodistik pada mata kuliah Desain Grafis

# d. Informan IV Siswa

Informan keempat yaitu siswa yang mengikuti program prodistik.



#### **B. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian mengenai "Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo"

# 1. Implementasi Prodistik sebagai Ekstrakurikuler

Dalam hal ini, MAN Sidoarjo memutuskan untuk menerapkan prodistik untuk membekali siswa siswi agar dapat bersaingan dalam dunia bekerja maupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik)

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang disingkat dengan Prodistik merupakan sebuah program yang bekerja sama dengan ITS Surabaya, program tersebut yang diperuntuhkan bagi siswa-siswi di MAN Sidoarjo. Dalam perencanaannya, pihak MAN Sidoarjo melihat sarana prasana yang mencukupi dapat menerapkan program yang diadakan oleh pihak ITS.

Dalam hal ini, MAN Sidoarjo memutuskan bahwa program unggulan yaitu Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diterapkan. Ibu Asnani selaku pengajar Prodistik menyatakan.

"awalnya itu pihak ITS mempunyai program yaitu Prodistik yang sasarannya hanya kepada madrasah saja, lah salah satunya yaitu MAN Sidoarjo. Pihak ITS melihat kalau sarana prasarana kita sudah mencukupi untuk menerapkan prodistik.<sup>70</sup>"

Dari hasil wawancara diatas menyatahkan bahwa tujuan adanya prodistik ini yaitu untuk membekali siswa siswi dalam bidang IT serta menyiapkan lulusan Madrasah dalam melanjutkan keperguruan tinggi atau bersaing dalam dunia pekerjaan.

Dalam strukturnya, Prodistik MAN Sidoarjo memiliki struktur organisasi yang dimana struktur tersebut memiliki manajemen sendiri yang dipimpin oleh ketua program dan memiliki beberapa bidang pendukungnya, seperti administrasi, keuangan, kurikulum dan teknisi. Bapak Maryono menyatakan

"kepala madrasah sebagai penanggung jawab prodistik, kemudian dibawa kepala madrasah ada pengarah yaitu waka sarana prasarana, karena kita menggunakan lab untuk pembelajaran jadi dibawah naungan sarpras, kemudian ketua program, sekretaris bu yuni, kalau bendahara kita menggunakan bendahara komite karena keuangan terpusat, ada lagi teknisinya itu yang membantu bendahara dan sekretaris, baru kemudian dibawahnya ada pengajarnya terus siswa.<sup>71</sup>"

Dalam hal ini guru prodistik yang mengajar di MAN Sidoarjo harus memiliki sertifikasi atau lisensi *Training Of Trainer* (ToT) Dengan adanya pelatihan *Training Of Trainer* (ToT) untuk para

2021 :08.00)
<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo

(05-11-2021:09.00)

\_

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku pengajar Prodistik di MAN Sidorajo (05-11-2021 :08 00)

pengajar prodistik, menurut pengajar sangat membantu karena menambah wawasan serta pengalaman lebih mendalam terkait dalam bidang yang mereka tekuni. Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Asnani selaku pengajar prodistik.

"iyaa, jadi bapak ibu yang mengajar prodistik sebelum mengajar diawal itu di ToT terlebih dahulu, ditrainer sama ITS. Jadi dibekali dulu.<sup>72</sup>"

Diperjelas lagi dengan Bapak Maryono selaku ketua Prodistik menyatakan

"yaa kemudian yang lebih tinggi pada penjurusan misal seperti photoshop, corel draw, itu dilatih diluar biasanya 3 hari kalau sudah nanti mendapatkan sertifikat kemudian bisa mengajar. Jadi setiap tahun itu biasanya satu atau dua kali programnya ITS untuk mengupgrade kemampuan mengajar. Iya di ToT minimal satu kali biasanya dalam bentuk workshop kegiatannya biasanya di ITS atau dihotel."

b. Pelaksanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik)

Sebagai program unggulan MAN Sidoarjo yaitu prodistik yang sekarang program tersebut menjadi program ektrakulikuler yang dulunya program wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi MAN Sidoarjo. Bu Asnani menyatakan

"sekarang tidak diwajibkan, jadi kita ini termasuk ekstrakurikuler, tapi yang intra, jadi tidak wajib. Kalau dulu pernah wajib kita tangani. Sekarang tidak jadi kita hanya mengajari anak-anak yang berminat dan bersungguhsungguh."

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 09.00)

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 08.00)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ketua Prodistik MAN Sidoarjo Bapak Maryono.

"pada tahun ke tiga, keempat kita sempat mewajibkan Prodistik. Pada tahun ini prodistik sekarang program ekstrakulikuler jadi tidak diwajibkan untuk siswa. Setiap kelas terdapat 26 siswa.<sup>74</sup>"

Dalam pelaksanaannya, prodistik mengikuti kurikulum yang diberikan oleh pihak ITS. Bapak Mariyono menyatakan

"ya kurikulum semua yang bekerja sama dengan ITS ada kurikulumnya dan silabusnya dari sana.bahkan kita sekarang ini bertahap ada modul dari sana, kita tinggal mengembangkan saja kalau kurang kita tambahkan, nanti kita sampaikan kepada siswanya.<sup>75</sup>"

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa kurikulum yang digunakan oleh MAN Sidoarjo adalah kurikulum dari ITS, yang dimana kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan keadaan siswa di MAN Sidoarjo. Ibu Asnani menyatakan

"kalau kelas 10 mereka mendapatkan pengetahuan dasar seperti office, internet, OS (Operating System). Tapi kalau dikelas 11 sudah ada penjurusan. Ada 3 jurusan: jurusan grafis, multimedia, dan programming. Sedangkan kelas 12 hanya tugas akhir jadi seperti membuat proyek. Jadi mereka membuat karya tulis nanti berupa produk. <sup>76</sup>"

Selanjutnya ketua Prodistik MAN Sidoarjo mengatakan bahwa madrasah mendukung penuh program tersebut dengan memberikan sarana prasana yang menunjang proses kegiatan belajar prodistik. Di

-

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 09.00)

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 09.00)

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 08.00)

MAN Sidoarjo memiliki 4 Lab komputer yang dapat digunakan oleh siswa untuk kegiatan prodistik serta sudah dilengkapi berbagai aplikasi sesuai dengan bidang masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh bapak maryono

"sekarang kita punya 4 lab komputer, tapi siswa sekarang sudah mempunyai laptop sendiri. untuk yang tidak punya laptop kita fasilitasi. Jadi apa yang dibutuhkan siswa siswi kita sudah siapkan mbak.<sup>77</sup>"

Hal tersebut dijelaskan lebih rinci oleh Ibu Asnani selaku guru pengajar Prodistik menyatakan

"disini terdapat 16 pengajar dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang beberapa mengajar office, grafis, multimedia. Biasanya yang bisa multimedia hanya mendalami multimedia saja, begitu sebaliknya. Jadi bapak ibu guru mempunyai spesifikasi sendiri-sendiri. seperti saya sendiri mengajar grafis. Hanya terdapat 2 pengajar yang dari luar, beliau yang bisa menguasai semua fokus bidang. 78"

 c. Evaluasi program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik)

Setelah proses pelaksanaan selesai dilaksanakan, maka selanjutnya ialah proses evaluasi. Proses evaluasi dilakukan agar menilai apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kepala Madrsah MAN Sidoarjo bahwa setiap kegiatan pasti ada evaluasinya, jika terdapat kendala maka akan diusahakan untuk

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 08.00)

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (05-11-2021 : 09.00)

mecari solusinya. Bapak Drs. Abd Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Marasah menyatakan evaluasi mengenai Prodistik

"evaluasi terkait dengan Prodistik ini, kita selaku pihak madrasah dengan ITS selalu berkomunikasi melalui telepon, ya seperti di WA, juga mempunyai grup prodistik seIndonesia. Juga biasanya ada dosen tamu yang berkunjung untuk bertemu dengan siswa, melihat sejauh mana perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti Prodistik.<sup>79</sup>"

Selain evaluasi dengan pihak ITS, evaluasi juga dilakukan oleh Kepala Madrsah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengikuti pembelajarn Prodistik, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mariyono selaku Penanggung Jawab Prodistik

"dalam satu tahun kita membuat laporan yang nantinya mengelompokkan kemajuan siswa, seperti tahun ini kita punya 12 prestasi 2020-221.80"

Ada dua macam tahap evaluasi manajemen program pendidikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan hard skill siswa yang dilakukan oleh pihak madrasah. Yakni evaluasi program dan evaluasi siswa dengan tujuan untuk mengontrol pelaksanaan prodistik untuk terlaksana baik atau tidak. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Maryono

"untuk evaluasi bagi siswanya ya, kita mengadakan UTS dan UAS untuk mengetahui peningkatan siswa selasa belajar Prodistik. Siswa juga membuat tugas akhir sebuah produk. 81"

-

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN Sidoarjo (08-12-2021 : 09.00)

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

Sedangkan evaluasi terkait dengan Podistik yang dijalankan di MAN Sidoarjo Ibu Asnani menyatakan

"biasanya kepala madrasah itu 2 bulan sekali memanggili ketua divisi. Apa yang sudah dapatkan selama 2 bulan terakhir.<sup>82</sup>"

Selanjutnya evaluasi terhadap peningkatan siswa evaluasi ini dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikatorindikator penilaian. Bapak Maryono menyatakan

"kita menggunakan kurikulum 13 terdapat penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangakan oleh pihak ITS adalah teori dan prakteknya. Sedangakan untuk penilaian seperti pelajaran yang lain ada UTS dan UAS. Jadi ada 6 pertemuan untuk UTS. Biasanya kita 14 pertemuan, 2 pertemuan buat UTS dan UAS settinganya kayak kuliah gitu mbak. Karena masa pademi ini kita terdapat 12 pertemuan saja. 83"

### 2. Strategi pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo

Siswa MAN Sidoarjo kurang lebih 1342. Di MAN Sidoarjo terdapat 2 program kelas yaitu IPA dan IPS. Serta terdapat beberapa program unggulan salah satunya yaitu Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi). Hal tersebut disampaikan oleh bapak Maryono selaku ketua Prodistik.

"untuk jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 1324, di madrasah ini memiliki 2 program kelas IPA dan IPS juga terdapat program pondok pesantren. MAN memiliki beberapa program unggulan

-

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 12.00)

termasuk ya prodistik ini. Program ini tidak diwajibkan bagi siswa siswinya.<sup>84</sup>"

Materi atau pembelajarannya yang diajarkan kepada siswa di MAN Sidoarjo termasuk kurikulum 13 yang dibuat oleh ITS dan terdapat modul pembelajaran. Diperjelas oleh Ibu Asnani

"kurikulum yang kita gunakan sekarang kurikulum 13, kurikulum tersebut dari ITS langsung dan terdapat modul untuk siswa, kita hanya menambahi kalau ada yang kurang. 85"

Dalam mengembangkan *hard skill* siswa, guru pengajar memberikan materi diawal pembelajaran prodistik atau materi dasar untuk menunjang keterampilan siswa hal ini disampaikan oleh Ibu Asnani

"kalau kelas 10 masih mendapatkan pengetahuan dasar, kelas 11 mendapatkan materi sesuai dengan fokus jurusan masing-masing, nanti juga ada prakteknya. Kalau kelas 12 anak-anak membuat tugas akhir serta membuat sebuah produk dari hasil materi yang disampaikan."

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengembangan *hard skill* siswa. Menurut Bapak Maryono

"faktor yang berpengaruhi dalam pengembangan *hard skill* siswa ya tentunya diri siswa itu sendiri, orang tua siswa (wali murid) yang mengawasi anaknya sewaktu dirumah. Madrsah juga mempengaruhi siswa untuk mengasah keterampilan mereka dengan memberi fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Jadi siswa nantinya akan semangat untuk terus belajar. <sup>86</sup>"

-

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 12.00)

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Penanggung Jawab Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

Ibu Asanani juga menambahi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan *hard skill* siswa.

"faktornya ya dari niat anak-anak untuk terus belajar, terkadang ya ada anak yang kurang semangat dengan berbagai alasan, kita hanya menasehati dan memberikan motivasi atau membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Biasanya anak-anak suka pembelajaran praktek.<sup>87</sup>"

Strategi pengembangan *hard skill* siswa yang dilakukan pengajar untuk dapat terus mengembangkan keterampilan selama mengikuti prodistik memberikan materi, praktek yang dilakukan agar siswa terus dapat melatih bakat minat siswa.

Dalam meraih prestasi, madrasah memberi fasilitas penuh dalam akademik maupun non akademik agar siswa yang memiliki keterampilan dalam fokus bidang yang ditekuni selama mengikuti prodisitk. Bapak Maryono menyatakan

"secara keseluruhan semua siswa mendapatkan fasilitas yang sudah disiapkan jadi apa yang dibutuhkan untuk anak-anak sudah tersedia, seperti terdapat 4 lab komputer, perlengkapan untuk syuting yang sudah disiapkan<sup>88</sup>"

Adapun cara untuk mengetahui pengembangan *hard skill* siswa dapat melihat bagaimana selama mengikuti pembelajaran. Bapak Maryono menyatakan

"iya kita melihat siswa itu dapat mengembangkan atau tidak bisa dilihat dari UTS, UAS. Ini kan ada juga ada praktek langsung jadi pengajarnya mengawasi siswanya apa dia paham atau tidak.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 12.00)

Tidak hanya itu di akhir pembelajaran juga terdapat tugas akhir membuat sebuah produk.89"

Menurut salah satu siswa di MAN Sidoarjo yang mengikuti prodistik, dengan adanya program tersebut membuat siswa memahami atau mengetahui mengenai bidang IT. Hal tersebut disampaikan oleh siswi ilma

"senang mbak, karna program ini gratis. Dengan saya mengikuti prodistik yang akan lebih mengetahui tentang IT lebih tepatnya di bidang desain grafis, karna saya mengambil desain grafis. 90"

Hal tersebut membuat siswi untuk bersemangat mengikuti program prodistik, untuk dapat mengasah keterampilan siswa. Pernyataan berikut dijelaskan oleh siswi Ilma Dini selaku siswi yang mengikuti Prodistik

"alasan sa<mark>ya mengikuti pr</mark>ogram ini karena saya senang dalam bidang IT, yang awalnya saya tidak mengetahui desain grafis, jadi tahu belajar desain grafis. Biasanya juga mengikuti perlombaan meskipun ya tidak juara mbak"

Dalam pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo, siswa yang mengikuti program tersebut dapat mengasah kompetensi soft skill maupun hard skill siswa selama proses pembelajaran. Bapak Maryono menyatakan

"siswa yang mengikuti prodistik akan fokus pada bidang yang diminati, jadi siswa memilih bidang apa yang mereka kuasi atau mereka suka. Nanti kita para pengajar hanya mengarahkan bakat minat anak-anak. biasanya kalau mereka sungguh-sungguh mengikuti program ini, akan mengikuti ajang kompetisi lomba

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021:10.00)

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi Ilma Dini, selaku siswa yang mengikuti Prodistik MAN Sidoarjo (24-11-2021:15.00)

Ada yang individu juga ada yang sesuai bidangnya. berkelompok.<sup>91</sup>"

Implementasi Prodisitk sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo

Program berjalan dengan baik apabila sebelumnya telah dilakukan sebuah perencanaan. Didalam perencaan ditetapkan sebuah tujuan, yang kemudian dilaksanakan. Alasan mengapa prodistik diterapkan dan dilaksanakan di MAN Sidoarjo dikarekan program merupakan program unggulan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Maryono selaku ketua Prodistik

" alasan kami menerapkan program ini, karena tidak semua madrasah dapat bekerja sama dengan ITS, dengan melihat sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah sudah mencukupi dan siap untuk me<mark>nerapkan program ini.</mark> Berbeda dari yang lainnya prodistik ini nantinya siswa yang mengikuti proses pembelajar hingga selai akan mendapatkan sertifikat, yang dapat menunjang ke jenjang selanjutnya, diperguruan tinggi atau kedunia pekeriaan. 92,

Memiliki beberapa program unggulan yang terdapat di MAN Sidoarjo salah satunya yaitu Prodistik sebagai ekstrakurikuler merupakan alasan madrasah menerapkan program tersebut. Kepala Madrasah Bapak jalil menambahkan penjelasan mengenai alasan mengapa sekolah melaksanakan kegiatan tersebut

"perlunya perkembangan dan pengetahuan untuk siswa siswi, maka madrasah siap untuk bekerja sama dengan ITS. Program unggulan ini memfokuskan dalam dunia teknologi yang kedepannya ilmu tersebut akan dipergunakan. Maka dengan itu

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021:10.00)

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021:10.00)

madrasah sangat siap untuk menyetujui kerja sama dengan ITS. selain itu sarana prasarana serta perencanaan yang matang untuk melaksanakan program ini<sup>93</sup>"

Dalam hal pengajaran guru Prodistik yaitu Ibu Asnani, juga menjelaskan perbedaan antara siswa yang bergabung dalam prodistik dan dengan siswa yang tidak bergabung. Hal tersebut menjadi salah satu alasan prodistik yang dapat mengembangkan *hard skill* siswa

"siswa yang mengikuti prodistik lebih aktif, terkadang siswa juga mengikuti kejuaran lomba sesuai dengan jurusan meraka masingmasing. Dalam mengoperasikan komputer lebih mahir, ya terkadang ada juga siswa siswi yang tidak mengikuti prodistik bisa juga mengoperasikan, tapi ya tidak sampai paham betul. Hanya sekedar tahu dasarnya saja. 94"

Selain itu, tidak hanya dalam pengajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi. Dengan adanya pelaksanaan Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) dapat membuat keterampilan siswa meningkat dikarenakan tujuan dengan adanya prodistik tersebut diharapkan siswa dapat terus berkembang kempuan dan keterampilan dalam bidang teknologi. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Maryono selaku ketua Prodistik

"terdapat perkembangan keterampilan siswa dalam mengikuti prodistik, yang mulanya anak-anak hanya mengetahui dasar teknologi, seperti desain grafis, multimedia, pemrograman. Setelah mengikuti pembelajaran. Siswa semakin paham tentang

.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 12.00)

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN Sidoarjo (08-12-2021 : 09.00)

itu semua. Dilihat dari banyak kejuaran yang siswa ikuti. Kejuaran tersebut nanti kita rekap jadi tiap tahunnya. 95"

Adanya pengembangan keterampilan atau *hard skill* siswa setelah mengikuti Prodistik membuat mereka mampu bersaing dan menghasilkan beragam prestasi untuk MAN Sidoarjo. Berikut prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang mengikuti Prodistik

Tabel 4.1 Prestasi Akademik yang diperoleh siswa

No.	Prestasi Siwa Prodistik
1	Juara 2 Desain poster BUMN 2020
2	Juara 2 Vlog DLH JATIM 2020
3	Juara 2 Desain poster UNES Semarang 2020
4	Juara 2 Vlog IAIN Jember 2021
5	Juara 1 Vlog BPR Syariah HIK Parahyangan 2021

Sebelum mengikuti prodostik siswa sudah memahami dalam bidang ilmu teknologi dasar, dengan mengikuti prodistik siswa dapat terus berkembang setelah mendapatkan materi yang diajarkan. Pengembangan keterampilan siswa yang diperoleh siswa ini didukung dengan adaya pemberian sertifikat yang diberikan kepada siswa yang telah mengikuti prodistik. Sertifikat tersebut yang berisikan kemampuan siswa pada setiap mata pelajaran dari semester 1 hinggan semester 5.

Dengan adanya sumber daya manusia (SDM), yaitu pengajar, staff pengurus yang berkualitas juga menjadi salah satu faktor mengapa

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

prodistik ini mampu dapat mengembangkan *hard skill* siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Maryono selaku ketua prodistik

"dengan adanya tim prodistik yang bertanggung jawab dalam setiap divisinya serta SDM yang baik dan berkualitas, pengajar yang berkompeten. Kita juga mempunyai pengajar dari luar yang juga profesinya menjadi dosen. Yang tentunya mebuat pengajaranya lebih menyenangkan dengan ide yang kreatif itu membuat keterampilan siswa menjadi meningkat. 96"

Bukan hanya SDM (sumber daya manusia) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, terdapat faktor pendukung dalam kegiatan program dapat membuat Prodistik menjadi program yang mampu mengembangkan *hard skill* siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Jalil, mengenai dukungan yang diperoleh agar prodistik berjalan dengan baik

"selain sarana prasana sebagai faktor pendukung ada juga dukungan dari pihak ITS yang mempunyai program, kepala madrasah, seluruh pihak yang terlibat, pengajar, penanggung jawab program, wali murid juga mendukung kegiatan prodistik. Penanggung jawab yang selalu terbuka selalu menyampaikan hasil belajar siswa keteremapilan siswa prestasi siswa. 97"

Dalam pengembangan *hard skill* yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran prodistik dapat meningkat dengan mengikuti perlombaan, pratik membuat produk sesuai dengam bidangnya. Hal terebut disampaikan oleh siswi ilmi.

(10-11-2021 : 10.00)

97 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN

Sidoarjo (08-12-2021:09.00)

\_

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

"setelah saya mengikuti prodistik saya dapat mengetahui tentang desain grafis belajar membuat banner di coreldraw juga bisa menggunakan photoshop. Juga terkadang saya mengikuti perlombaan. Saya mengikuti lomba juga dapat terus mengasah kemampuan dan keterampilan saya."

 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan dari suatu program pastinya terdapat faktor pendukung juga faktor penghambat. Berikut jawaban ketua Prodistik mengenai faktor pendukung keberhasilan prodistik dalam pengembangan *hard skill* siswa.

"faktor yang menunjang pada program prodistik ada tiga faktor yaitu seperti sarana prasana yang sudah mencukupi, terdapat 4 laboratorium komputer juga terdapat wifi setiap ruangan, ruang kelas dengan fasilitas LCD. Sedangakan laboratorium komputer menggunkan AC sebagai pendingin ruangan. Faktor selanjutnya yaitu guru yang kompeten dengan dibuktikan sertifikat ToT dari oleh pihak ITS yang menunjukkan pengajar mampu mengajar dalam bidang masing-masing. Faktor yang lainnya yaitu angaran atau biaya. Anggaran prodistik di MAN Sidoarjo sudah mencukupi untuk menjalankan segala aktivitasny. Dibuktikan dengan adanya perlengkapan seperti alat untuk syuting video. 99"

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo dipengaruhi oleh empat faktor pendukung yaitu fasilitas yang mewadai, guru yang berkompeten dalam bidangnya

\_

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ilmi selaku Siswi di MAN Sidoarjo (24-11-2021 : 14.00)

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

masing-masing dan anggaran yang mencukupi serta wali murid siswa yang memantau anaknya dari rumah.

Adanya tim atau staff dari prodistik yang dimiliki oleh madarsah juga mampu menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan prodistik. Dengan terbentuknya staff, guru prodistik yang berkompeten, kreatif, bisa dapat mempengaruhi semangat siswa dalam pembelajaran, suasana kelas yang menyenangkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Asnani

"iya mbak, prodistik memili staff sendiri seperti pengajar yang berkompeten memiliki sertifikat dari ITS, bagian teknisi yang membuat aplikasi prodistik yang bernama e-Prodistik, ketua atau penanggung jawab, keungan. Program ini tidak dipungut dengan biaya atau gratis 100".

Program prodistik dalam pengembangan *hard skill* siswa tentunya tidak dapat berjalan lancar sepenuhnya melainkan mengalami berbagai hambatan. Hal tersebut disamapaikan oleh Ketua Prodistik hambatan yang dialami dalam pengelolaan Prodistik, sebagai berikut

"ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan prodistik yaitu penentuan jadwal guru. Guru yang tidak support dengan kegiatan yang artinya jadwalnya benturan dengan jadwal pengajar mata pelajaran lainnya. faktor yang kedua semangat siswa terkadang menurun apalagi dimasa sekarang ini membuat siswa jadi kurang bersemangat. Prodistik yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran sekolah membuat siswa merasa lelah karena terdapat jam tambahan yaitu prodistik. 101"

Hal lainnya disampaikan oleh siswi yang mengikuti Prodistik

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Maryono M.Pd, selaku Ketua Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 10.00)

. .

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asnani S.Pd, selaku Guru Pengajar Prodistik di MAN Sidoarjo (10-11-2021 : 12.00)

"pembelajaran prodistik yang dilaksanakan sepulang sekolah atau setelah pembelajaran wajib membuat saya terkadang merasa lelah belum lagi nanti mengerjakan tugas-tugas<sup>102</sup>."

Kondisi pandemi pada saat ini, menjadi kendala dan juga penghambat pada saat pelaksanaan kegiatan. Saat pembelajaran daring membuat siswa kurang bersemangat dikarekan terdapat kendala siswa mengalami internet kurang lancar, kurang adanya pengawasan membuat siswa harus keluar masuk saat pembelajaran. Karena prodistik ini pembelajarannya teori dan praktek. Dengan adanya pembelajaran daring siswa kurang fokus. Akan tetapi , tim prodistik berusaha untuk mengatasi kendala tersebut agar program dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan harapannya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi prodisitk dalam pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo ialah penentuan jadwal guru pengajar dan semangat siswa untuk mengikuti prodistik.

Faktor penghambat yang dialami dalam pengelolahan prodistik dapat ditangani dengan baik oleh ketua prodistik. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah

"untuk mengatasi faktor pengahambat mengenai jadwal pada guru pengajarnya, yaitu dengan berdiskusi dengan para pengajar untuk mengetahui waktu kosong yang mereka miliki. Kemudian menentukan jadwal yang fix untuk dilakukan penjadwalan pengajar. Jadi nantinya tidak ada jadwal yang berbenturan. 103"

-

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi Ilma Dini, selaku siswa yang mengikuti Prodistik MAN Sidoarjo (24-11-2021 : 15.00)

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN Sidoarjo (08-12-2021: 09.00)

Sedangkan untuk permasalahan mengenai siswa, Kepala Madrasah menyatakan.

"kerjasama dengan orang tua wali untuk mengatasi masalah dengan siswa yang kurang semangat, kelelahan setelah mengikuti pembelajaran wajib. Kita memberikan motivasi atau memberikan cara pembelajaran yang kreatif, yang menyenangkan dan juga tidak memberatkan siswa dalam tugas-tugasnya, agar siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran prodistik. 104"

Dampak yang dirasakan oleh madrasah karena melaksanakan prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) adalah dampaknya sangat besar dan positif dikarenakan dengan adanya prodistik ini sebagai salah satu program unggulan yang terdapat pada MAN Sidoarjo dengan itu wali murid, siswa atau masyarakat aka<mark>n tertarik untuk</mark> men<mark>ye</mark>kolahkan anak nya di MAN Sidoarjo. Selain madrsah tersebut menjadi madrasah favorit di kota sidoarjo juga terdapat program-program unggulan salah satunya yaitu Prodistik. Dengan mengikuti program tersebut membuat siswa dapat menambah wawasan keterampilan prodistik.

Dampak lainnya yang dirasakan oleh pihak madrasah setelah melaksanakan program tersebut. Dengan hal ini, penjelasan mengenai salah satu dampak adanya Prodistik di MAN Sidoarjo dijelaskan oleh Bapak Drs. Abd Jalil M.Pd.I selaku Kepala Madrasah. Menjelaskan bahwa dengan adanya Prodistik ini program yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang IT, mengasah minat bakat siswa.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN Sidoarjo (08-12-2021:09.00)

Membawa dampak yang cukup besar bagi madrasah. Dengan adanya program ungggulan yaitu prodistik membuat menarik minat masyarakat agar anak-anaknya lebih paham mengenai bidang IT.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data terkait dengan Implementasi Prodistik sebagai Ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* Siswa di MAN Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

## 1. Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler di MAN Sidoarjo

Implementasi dapat dijelaskan dengan aktivitas sistem, tindakan atau mekanisme. Implementasi adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan. Syukur dalam Surmayadi mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting dalam proses implementasi yaitu (a) adanya atau tidaknya rencana atau kebijakan yang dilaksanakan, (b) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan bertekad untuk memperoleh manfaat dari rencana, perubahan dan peningkatan (c) elemen implementasi yang baik organisasi atau individu bertanggung jawab atas pelaksana dan pengawasan proses implementasi. Syukani implementasi adalah suatu rangkaian dari

<sup>-</sup>

 $<sup>^{105}</sup>$ Nyoman Sumaryadi,  $\it Efekti fitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, (Jakarta: Citra Utama, 2005) 75$ 

kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempublikasikan kebijakan kebada masyarakat sehingga nantinys akan membawa hasil yang diharapkan. 106

Dikutip dari web MAN sidoarjo dan web prodistik, pengertian dari prodistik yaitu program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dapat disingkat menjadi prodistik. Prodistik merupakan suatu program yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi setara dengan diploma 1. Program ini diselenggarakan oleh ITS yang diperuntuhkan bagi siswa siswa MA<sup>107</sup>. Secara *hard skill* siswa dibekali keterampilan praktik. Program tersebut mempunyai tujuan yaitu agar siswa siswi MA bisa bersaing dalam dunia bekerja atau dapat melanjutkan ke perguruan tinggi serta untuk memberikan pelatihan keterampilan dalam bidang IT.

Prodistik dilaksanakan di MAN Sidoarjo yang mana program tersebut adalah program unggulan yang sekarang menjadi program ekstrakulikuler yang diikuti oleh siswa siswi. Prodistik diterapkan sejak tahun 2011 pada bulan Desember. Prodistik yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo terdapat 3 fokus bidang konsentrasi yaitu desain grafis, multimedia, programming. Setaip siswa berhak memilih salah satu bidang tersebut. Setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran

-

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Syaukani,dkk, Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014)
295

<sup>107</sup> https://www.mansidoarjo.sch.id, diakses pada tangggal 17 februari 2021

prodistik dan juga telah menyelesaikan tugas akhir, siswa siswi akan mendapatkan sertifikat telah mengikuti prodistik.

Dalam hal ini implementasi prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) memiliki beberapa ruang lingkup antara lain sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dari manajemen. Fungsi perencanaan adalah merupakan kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Bintaro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Rencana adalah pekerjaan yang akan dilakukan oleh tim yang ditunjuk untuk mecapai suatu tujuan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. 108

Dalam perencanaan prodistik di MAN Sidoarjo yang di setujui oleh kementerian agaman dan kepala madrasah. Awal mulai prodistik dilaksanakan pada tahun 2011 bulan Desember. Program tersebut merupakan salah satu program dari ITS yang diperuntukkan untuk siswa siswi MA. Prodistik memiliki 3 fokus bidang yaitu, desain grafis, multimedia dan programming. Program tersebut yang awal mula penerapannya diwajibkan seluruh siswa siswi mengikuti

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*,(Jakarta: Ilmu Sosial Dan Ilmu PolitiK, 2008) 3

pembelajaran prodistik. Pada tahun ini program tersebut menjadi program ekstrakulikuler yang artinya tidak diwajibkan bagi siswa siswi untuk mengikuti program tersebut.

Dalam hal ini, prodistik memiliki struktur sendiri yang dipimpin oleh ketua atau koordinasi pelaksana prodistik dan memiliki beberapa staff yang mengatur manajemen prodistik. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab dalam prodistik dan juga sebagai pengawas terhadap program yang dijalankan. Guru pengajar prodisitk memiliki 16 pengajar, namun terdapat 2 pengajar yang berasal dari luar madrasah. Guru pengajar harus memiliki sertifikat atau harus mengikuti ToT yang diadakan oleh ITS. selain dengan mengikuti pelatihan, ITS juga mengadakan workshop sebagai bentuk upgrading. Workshop ini biasanya dilakukan dihotel atau di ITS sendiri.

George R. Terry mengemukakan dalam bukunya *principles of Management* bahwa, mobilisasi adalah melalui perencanaan kepemimpinana dan upaya organisasi untuk menginspirasi dan mendorong semua anggota tim untuk bekerja keras mancapai tujuan. Dalam perencanaannya, MAN Sidoarjo telah menetapkan tujuan diadakannya prodistik sebagai salah satu program unggulan yaitu membekali anak-anak yang terampil dibidang IT serta menyiapkan lulusan MA agar bisa bersaing didunia kerja maupun

\_

<sup>109</sup> George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006) 17

melanjutkan diperguruan tinggi. Dengan adanya prodistik dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan di bidang IT dan dibuktikan dengan sertifikat dari ITS. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengikuti tugas akhir dengan membuat sebuah produk dari materi yang dipelajari.<sup>110</sup>

## b. Pelaksanaan

Tahap implementasi adalah menggunakan sumber daya manusia dan fasilitas yang disiapkan oleh madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan untuk mengiplementasikan bagian dari rencana yang telah disusun bersama dengan kebijakan dan strategi. Menurut George R. Terry mengemukakan dalam bukunya Principles **Management** bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak perencanaan dan pimpinan.<sup>111</sup>

Menurut Oemar Hamalik implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memiliki dampak. Dalam pelaksanaanya, prodistik MAN Sidoarjo sudah berjalan kurang lebih 9 tahun. Prodistik dilaksanakan oleh siswa yang berminat untuk

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006) 17

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006) 20

mempelajari dalam bidang IT serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Siswa yang mengikuti prodistik bebas memilih satu dari tiga bidang kosentrasi yang ada. Sistem yang diterapkan adalah dengan menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester). Terdapat 25 SKS yang harus ditempuh siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pihak ITS dan juga terdapat modul pembelajaran.<sup>112</sup>

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan prodistik sebagai alat untuk digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung telah dipenuhi oleh pihak madrasah, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya 4 Lab komputer di MAN Sidoarjo sudah mencukupi untuk memenuh standart pelaksanaan prodistik. Dalam proses pembelajaran prodistik siswa menerima materi dan lebih dapat memahami materi yang diberikan. Kemudian langsung dipraktek kan oleh siswa menggunakan komputer yang telah disipakan. Dengan adanya praktek secara langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang IT, karena siswa dapat terlibat secara langsung.

Kemudian para guru pengajar prodistik di MAN Sidaorjo harus memiliki standar seperti yang telah ditetapkan oleh ITS, yakni harus memiliki sertifikat pelatihan *Training Of Trainer* (TOT) .

-

Oemar Hamalik, Dasar-dasar pengembangan kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) 237

Pelatihan *Training Of Trainer* (TOT) ini diselenggarakan oleh ITS. Dalam hal ini guru pengajar prodistik di MAN Sidoarjo telah memenuhi standar tersebut. Dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki. Menurut Melayu Hasibuan pelatihan karyawan perlu dilakukan untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas kinerja. Pelatihan merupakan proses peningkatan kemampuan dan moral kerja karyawan operasional sesuai dengan kebutuhan tugas-tgasnya. Dengan adanya pelatihan dan juga workshop yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidik atayu memperbarui materi akan membuat pengajar prodistik lebih efisiensi dan efektif dalam mengajar prodistik.<sup>113</sup>

# c. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahapan terakhir dalam sebuah manajamen. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan. Hasil penilaian, digunakan untuk sebagai ajuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujun yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu program tersebut dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut.

Evaluasi merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuantujuan pengajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini, karena setiap

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Melayu s.p Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Akasara 2005), 180

kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas objek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, evaluasi prodistik yang dilakukan dengan memberikan UTS dan UAS serta tugas akhir membuat sebuah produk yang nantinya dipresentasikan. Dari sini guru pengajar melihat kompetensi siswa seberapa memahami selama mengikuti pembelajaran prodistik.

Evaluasi merupakan salah satu hal yang harus ada dalam sebuah proses manajemen. Dengan adanya evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana ketercapaian sebuah program. Suharsimi Arikunto menyebutkan bhwa evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegaitan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Menurut bapak maryono koordinator prodistik dalam satu waktu perlu tertentu perlu melakukan evaluasi terhadap pencapian tujuan dan hasil belajar siswa siswi. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai oleh madrasah, dan merupakan data informasi. <sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Prodistik menemukan bahwa program ini secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah, setiap dua bulan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) 3

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), 3

sekali ketua divisi tiap bidang kosentrasi harus melaporkan kegiatan apa yang sudah didapatkan selama dua bulan terakhir. Peran kepala madrasah dalam evaluasi yaitu untuk mengontrol jalannya pelaksanaan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Selain adanya evaluasi dari Kepala Madrasah sendiri, Prodistik juga dievaluasi oleh pihak ITS dengan melakukan kunjungan ke MAN Sidoarjo dengan mendatangkan dosen tamu untuk menemui siswa siswa melihat progres selama mengikuti kegiatan prodistik. Hal ini dilakukan sebagai supervisi dari pihak ITS terhadap madrasah yang bekerjasama dengan ITS dalam perkembangan IT. Evaluasi ini juga dilakukan untuk perkembangan program yang diterapkan dimadrasah dan menunjang pelaksanaan program dengan memberikan beberapa fasilitas.

# 2. Strategi pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo

Proses pembelajaran di Madrasah lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, istilah *hard skill* merujuk kepada pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. Keterampilan yang termasuk dalam *hard skill*, misalnya keterampilan mengoperasikan komputer, pengetahuan dan keterampilan finansial, kemampuan berbahasa asing dan keterampilan perakitan produk. *Hard skill* merupakan hasil belajar yang tergolong pada ranah kognitif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses penanaman, hafalan, praktik yang dilakukan.

Kemampuan yang bisa dipelajari disekolah tujuan untuk meningkatlan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan subjek yang dipelajari. *Hard skill* merupakan keterampilan yang bisa diukur dengan melakukan tes yang berhubungan dengan bidang yang dipelajari. Dapat dikatakan bahwa *hard skill* bersifat kasat mata atau nyata. Keterampilan tersebut dapat dilatih agar individu mampu menguasai bidang teknologi yang akan diterapkan di dunia kerja.

Terdapat definisi dari hard skill yaitu merupakan kemampuan yang dapat dipelajari di sekolah atau universitas, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan mata pelajaran atau berupa ekstrakulikuler. Dalam hal tersebut, hard skill yang dimiliki oleh siswa di MAN Sidoarjo dengan mengikuti ekstrakulikuler program unggulan yaitu Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi). Dengan mengikuti program tersebut siswa dapat melatih serta pengembangan hard skill yang dimiliki oleh setiap siswa. Prodistik merupakan program ektrakulikuler yang berfokus pada bidang teknologi. Pembelajaran yang diterapakan tidak hanya teori saja melainkan praktik agar siswa terus dapat belajar mengasah kemampuan dalam bidang IT.

Ada tiga bentuk-bentuk dalam pengembangan *hard skill* siswa antara lain:

# a. Keterampilan Teknis

Kemampuan untuk menggunakan metode dan pengetahuan teknis tertentu untuk menyelesaikan tugas. Ketrampilan teknis yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara praktik. Praktik yang dilakukan dalam pembelajaran setelah mendapatkan konsep dasar tentang IT, siswa melakukan pembelajaran praktik dalam setiap bidang yang mereka diambil. Praktik yang dilakukan dengan membuat produk untuk tugas akhir selama masa pembelajarn untuk mendapatkan sertifikat yang nantinya produk tersebut diujikan atau dipresentasikan.

## b. Ilmu Pengetahuan

Semua usaha sadar untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang semua aspek dari berbagai segi. Ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh siswa yaitu konsep dasar teknologi yang didapatkan dari guru pengajar, pengetahuan yang diperoleh dari kelas 10 hingga kelas 11.

## c. Ilmu Teknologi

Secara umum teknologi adalah proses meningkatkan nilai tambah dari produk yang digunakan untuk memudahkan dalam dan meningkatkan kinerja. Ilmu teknologi yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran prodistik yaitu dengan menampilkan hasil produk yang dibuat oleh siswa selama mengikuti pembelajaran prodistik

Sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler Prodistik, mereka sudah mempunyi kemampuan dasar informasi teknologi, setelah mendapatkan pembeajaran prodistik, kemampuan mereka terus bertambah dan berkembang. Untuk mengetahui hard skill siswa di MAN Sidoarjo dapat berkembang dapat dilihat dari banyaknya prestasi siswa yang mengikuti lomba, dengan hal tersebut guru pengajar dapat mengetahui apakah siswa tersebut memiliki keterampilan dalam bidang teknologi. Selain itu kemampuan siswa berkembang atau tidak dapat dilihat dari nilai-nilai dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Serta tugas tugas selama mengikuti pembelajaran prodistik. Dengan adanya penilaian serta lomba yang siswa ikuti membuat motivasi siswa meningkat agar terus semangat dalam pembelajaran prodistik.

Dalam strategi pengembangan *hard skill* siswa, tentunya terdapat beberapa cara dan faktor mempengaruhinya, yang di lakukan di MAN Sidoarjo dalam peningkatan tersebut yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri seperti kemampuan yang dimiliki, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa juga menjadi faktor untuk pengembangan keterampilan siswa dan juga wali murid ikut adil dalam pengembangan keterampilan siswa dengan acara mengawasi anaknya pada saat dirumah. Dengan hal tersebut, membuat siswa terus bersemangat belajar dan mengasah keterampilan yang mereka miliki.

Madrasah juga memiliki cara untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa yaitu dengan cara memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang terdapat pada madrasah seperti guru pengajar. Guru pengajar dalam ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk dapat mengembangkan *hard skill* siswa melalui prodistik. Memiliki kemampuan komunikatif, kreatifitas dalam mendidik agar siswa cepat tanggap. Maka dengan itu, pihak ITS bekerjasama dengan madrasah menyediakan pelatihan untuk guru yang mengajar Prodistik agar lebih mengetahui dalam bidangnya masing-masing dengan dibuktikan sertifikat pelatihan yaitu ToT (*Training Of Trainers*)

Selain SDM yang dapat mempengaruh peningkatan keterampilan siswa, fasilitas juga menjadi hal yang dapat meningkatnya keterampilan siswa dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran prodistik memerlukan ruang laboratorium komputer agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman.

3. Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler dalam Pengembangan hard skill siwa di MAN Sidoarjo

Sebelum menerapkan suatu program ungguluan tentukan akan melakukan perencanaan, dikarenakan didalam proses terdapat perencanaan yang merupakan salah satunya terdapat kegiatan menetapkan tujuan atau sasaran suatu program. Madrasah adalah sebuah organisasi didalam konteks sosial yang terus berubah dan bersifat kompleks. Setiap madrasah memiliki sumber daya yang

terbatas dan terdiri dari banyak komponen yaitu guru, siswa, orang tua, dan masyarakat<sup>116</sup>

Alasan mengapa program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik) sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo karena, sebagai berikut:

- a. Menjadi sekolah unggulan. Dengan banyaknya program unggulan yang dimiliki oleh madrasah otomatis akan menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut, hal tersebut membuat madrasah menjadi madrasah unggulan. Tidak hanya dengan programnya saja tetapi terkait dengan sarana prasarananya, gurunya atau sumber daya manusia serta akreditasinya, bisa dapat menjadikan madrasah unggul dari madrasah yang lain dengan didukung adanya program unggulan dengan banyak prestasi yang didapatkan oleh siswa.
- b. Siswa yang aktif dalam bidang IT. Dengan mengikuti beberapa kegiatan prodistik membuat siswa lebih memahami terkait dengan fokus bidang yang mereka ambil seperti desain grafis, multimedia, dan progremming.
- c. Terdapat faktor yang medukung dengan adanya program unggulan.
   Banyak pihak yang mendukung progran unggulan yaitu Prodistik
   (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Arita marini, Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya, (Yogyakarta: Ombak, 2016) 23

komunikasi), mulai dari pihak ITS, kepala Kemenag, kepala madrasah, staff tim prodistik guru pengajar sampai dengan wali murid. Pihak madrasah selalu berkomunikasi dengan pihak ITS menginai dengan perkembangan IT. Penanggung jawab juga selalu menjelaskan apa saja kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

Salah satu faktor dominan dalam keterlaksanaan program di madrasah adalah sumber daya manusia. Peran sumber daya manusia dalam suatu organisasi sekolah, sangatlah penting. Namun sumber daya manusia akan optimal jika dikelola dengan baik. Kepala sekolah memilii peran sentral dalam mengelola personalia di sekolah, sehingga sangat penting bagi sekolah untuk memahami dan menerapkan pengelolaan personalia dengan baik<sup>117</sup>. Terdapat tim yang dapat bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, pengajar yang berkualitas dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan sumber daya menusia yang berkualitas berdampak pada siswa.

 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prodistik Sebagai Ekstrakurikuler dalam Pengembangan hard skill Siswa di MAN Sidoarjo

-

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Basuki Jaka Purnama, *Optimalisasi Manajemen Sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 12 No 2 Oktober 2016 )27-36

Dalam melaksanakan kegiatan suatu program pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberhasilan Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo dapat mempengaruhi adanya faktor pendukung terdapat 4 faktor pendukung yaitu:

# a. Fasilitas yang mecukupi atau memadai

Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, runga tata usaha. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan tercapai.118

Pembelajaran Prodistik dapat berjalan efektif karena dapat didukung oleh fasilitas, sarana prasana yang memadai. Seperti laboratorium komputer, Wifi, AC, ruang kelas, LCD. Fasilitas yang dimiliki oleh MAN Sidoarjo dapat dikatakan sudah memenuhi. Memiliki 4 Laboratorium Komputer dilengkapi dengan Wifi ruang berAC membuat siswa nyaman untuk proses pembelajaran. Perlengkapan multimedia yang tersedia seperti perlengkapan membuat video. Apa yang dibutuhkan siswa sudah tersedia.

<sup>118</sup> Nurdyansyah dan Andiek Widodo, Manajemen Sekolah Berbasis ICT, (Sidoarjo: Nizamanial Learning Center, 2017) 13

# b. Guru yang berkompeten

Guru yang berkompeten dapat memudahkan proses dalam pembelajaran, proses penyampaian materi kepada siswa. Pengajar Prodistik yang dilakukan di MAN Sidaorjo adalah guru yang berkompeten dengan adanya bukti sertifikat ToT dari ITS. Dengan adanya guru yang berkompeten dan juga berkualitas juga dapat menghasilan lulusan yang berkualitas.

# c. Anggaran

Rencana yang telah dibuat dalam proses perencanaan tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak dapat anggran yang mecukupi. Anggaran yang didapatkan dari madrasah yang tercantum.

#### d. Wali murid siswa

Interaksi madrasah dengan wali murid, kerja sama yang terjalin dapat berpengaruh pelaksanaan kegiatan program. Dengan interaksi tersebut madrasah dapat memantau siswa melalui wali murid masing-masing. Berkoordinasi dengan wali murid mengenai semangat siswa dalam proses pembelajaran prodistik.

Pengelolaan Prodistik dalam pengembangan *hard skill* siswa tidak dapat bejalan dengan baik melainkan ada beberapa faktor penghambat. Berikut faktor penghambat implementasi Prodistik sebagai ektrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa,

beserta dengan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasinya, antara lain yaitu:

## a. Penetuan Jadwal Guru

Penentuan jadwal guru merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan sebuah program yang harus diselesaikan oleh ketua program. Terdapat beberapa guru pengajar yang berasal dari luar madrasah yang biasanya jadwalnya selalu bentrok dengan jadwal lainnya.

Untuk mengatasi kendala diatas, ketua program mendiskusikan dengan guru pengajar prodistik untuk mengetahui masing-masing jadwal yang kosong. Apabila mereka memiliki jadwal yang mendesak dari jadwal yang telah ditentukan, maka akan mencari pengganti sesuai dengan bidangnya.

# b. Motivasi siswa atau semangat siswa

Kendala yang kedua yaitu berhubungan dengan motivasi siswa, semangat siswa yang menurun. Pembelajaran Prodistik yang dilakukan setelah jam pembelajaran wajib membuat semangat dalam pembelajaran prodistik menurun. Hal itu disebabkan karena siswa sudah merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran wajib. Motivasi siswa yang menurun membuat siswa membolos mengikuti pembelajaran prodistik.

Dengan hal tersebut, ketua prodistik mengatasi kendala tersebut yaitu berupaya untuk membangkitkan semangat siswa, motivasi belajar mereka dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Fasilitas yang mendukung kuga dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa dslsm pembelajaran.

Hal tersebut juga merupakan kendala dalam pelaksanaan prodistik. Pada masa ini, masa pandemi Covid-19, Pembelajaran tatap muka dengan daring sangatlah berbeda. Seperti apabila pembelajaran dilakukan terdapat siswa yang tiba-tiba menghilang saat pembelajaran dilaksanakan melalui daring aplikasi *meet* atau *zoom* juga terdapat kendala sinyal yang tidak mensupport. Untuk mengatasi tersebut guru pengajar prodistik lebih banyak pembelajaran luring, dikarekan melihat siswa siswi yang berkendala saat pembelajaran during.

Dampak yang dapat dirasakan oleh madrasah karena melaksanakan Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) adalah berdampak sangat positf, disamping itu anak-anak semakin tahu tentang perkembangan IT terkini, setelah mengikuti podistik siswa mendapatkan sertifikat guna untuk dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, atau dapat bersaing dalam dunia kerja.

#### **BAB V**

### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul "Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam Pengembangan *hard skill* Siwa di MAN Sidoarjo". Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain:

1. Prodistik (program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi) merupakan suatu program yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara dengan Diploma 1. Program tersebut merupakan program unggulan yang dimiliki oleh MAN Sidoarjo. Program ekstrakurikuler tersebut bekerja sama dengan ITS diperuntuhkan bagi seluruh siswa yang berminat untuk mengikuti prodistik. Dikarenakan program ini menjadi program ekstrakulikuler yang artinya siswa tidak wajib untuk mengikuti. Terdapat tiga fokus bidang yaitu desaingrafis, multimedia, dan programming. Dalam pelaksanaannya. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk membekali siswa siswa dalam bidang IT dan juga menyiapkan lulusan MA dapat bersaing dalam dunia kerja maupun dapat melanjutkan ke jenjeng yang lebih tinggi. Kegiatan dalam pelaksanaan program ini diadakan di laboratorium komputer dan ruang kelas dilakukan setelah selesai pembelajaran wajib.

- 2. Strategi pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo. Siswa mengikuti prodistik mampu dapat pengembangan dengan cara penilaian yang dilakukan dengan proses penilaian UTS dan UAS. Tidak hanya itu saya melainkan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh siswa, tugas akhir dengan membuat sebuah produk. Seperti ketrampilan teknis yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara membuat sebuah produk, ilmu pengetahuan yang dilakukan siswa yaitu dengan mengenal konsep-konsep dasar IT dan ilmu teknologi yang dilakukan siswa dengan cara praktik yang didaptkan dari pembelajaran prodistik.
- 3. Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan hard skill siswa di MAN Sidoarjo, dikarenakan beberapa hal antara lain; dapat menjadikan madrasah yang unggul dengan adanya program unggulan, siswa yang aktif dalam bidang keterampilan IT, dan terdapatnya faktor yang mendukung dengan adanya program ini.
- 4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan prodistik antara lain; fasilitas yang memadahi untuk melaksanakan pembelaran prodistik, dengan adanya SDM (sumber daya manusia), guru yang berkompeten, anggaran dan wali murid. Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan prodistik, antara lain; terdapat pada penentuan jadwal guru yang bentrok dengan jadwal lainnya dan serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dampak yang dirasakan oleh madrasah karena melaksanakan prodistik adalah sangat positif, disamping itu siswa semakin tahu tentang perkembangan IT terkini setelah selesai

pembelajaran mendapatkan sertifikat untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Implementasi Prodistik sebagai ekstrakurikuler dalam pengembangan *hard skill* siswa di MAN Sidoarjo, maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan agar adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Peneliti memiliki saran-saran antara lain:

- 1. Untuk MAN Sidoarjo diharapkan mampu memberi semangat bagi peserta didik agar dapat senatiasi senang mengikuti pembelajaran prodistik. Pihak madrasah mampu menambah atau memberikan sarana prodistik untuk meletakkan hasil karya peserta didik.
- 2. Untuk Peserta didik agar tetap semangat dan displin dalam mengikuti pembelajaran prodistik yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo. Agar ketika lulus dapat bersaingan dalam dunia kerja maupun melanjutkan diperguruan tinggi. Serta dapat menerapkan ilmu teknologi setelah mengikuti pembejaran prodistik
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data observasi agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat dengan adanya metode observasi
- Penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi pengetahuan bagi kita semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sopan. 2011. Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 2 No1 Juli
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Ali, Muhammad. 2017. Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia. Malang:UB Press
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariskunto, Suharismi. 1998. Penelitian Program Pendidikan. Yogyakarta: Bima Aksara
- Bahrudin. 2014. *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks)
- Choiri, Umar Sidiq & Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Dkk, Fitri Delita.2016. Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. Jurnal Geografi Vol 8 No 2
- Dkk, Hardani. 2020. Metode Penelitian Kulalitatif&Kuantitatif. Yogyakrta: CV Pustaka Ilmu
- Dkk, Syaukani. 2004. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Fitriyadi, Herry. 2013. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 21 No 3
- Fu, Jo Shan. 2013. *ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implication*. Internasional Journal of Education and Development using Information and Communication Technology, Vol 9 No 1
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Hariri, Irwan Suntoro Dan Hasan. 2015. Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Melayu s.p. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara 2005
- Hendriana Heris, dkk. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*.Bandung: PT. Refika Aditama3
- Horn, Van Meter and Van. 1975. The Policy Implementatition Proces: A Conceptual Framework. London: Administrasion And Society
- Mamonto, Novan dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi) Desa Ongkaw ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Jurusan Ilmu Pemenrintah, Vol 1 No 1
- Marini, Arita. 2016. Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ombak
- Marzuki. 2001. *Metodelogi Riset*. Yog<mark>yakarta: BPEE UII Y</mark>ogyakarta
- Modul Diklat Perencanaan Pendidikan, (Pusat Pendidikan Pelatihan Pegawai 2016) 15
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta
- Munthe, Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program Institusi Pendidikan: sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 2 Mei
- Nugraha, Dr Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta
- Nugroho, Anis Fuad & Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1 Nomor 2, Agustus
- Prayoga, Ali Mustofa & Andi. 2020. Konsep Implementasi Sistem Informasi Managemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik, Jurnal Al-Idaroh Vol 4 Nomor 1 Maret
- Profil MAN Sidoarjo, Accessed Desember 10, 2020. https://www.mansidoarjo.sch.id/profil

- Purnama, Basuki Jaka, 2016, *Optimalisasi Manajemen Sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 12 No 2 Oktober
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rafida, Rusydi Amanda dan Tie. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Rasid ,Zulkifli dkk. 2018. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. Jurnal EMBA Vo 6 No 2 April
- Ratnawulan, Elis Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Rizki ,Nur Aulya dkk 2017. Pengaruh Praktik Keja Industri Tehadap Kemampuan Penguasaan Hard Skill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Eonomi, Vol 11 No 2
- S, Basir. 2011. Soft Skill vs Hard Skill. Jakarta: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka
- Shaumi, Ayu Nur. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelejaran Dasar, Vol 2 Nomor 2 Desember
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan langka-langkah penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sodik, Dr Sandu Siyoto & M. Ali. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Litersi Media Publishing, Juni
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Suryosubroto, 2009, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahrum, Salim. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. (Bandung: Citapustaka Media

- Tachjan, H. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI
- Tarigan, Haedar Akib & Antonius. 2008. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kreteria Pengukurannya. Jurnal Kebijakan Publik
- Taufiqurokhman. 2008. Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan. Jakarta: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
- Terry, George R.2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta:PT Bumi Aksara)
- Tunggal, Amin Wijaya. 1995. Kamus Bisnis Manajemen. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindi
- Wibowo, Vera Dwi Wijayanti &Tonu Susilo. 2020. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik. Vol.25 No. 1, Juli
- Widi, Restu Kartiko. 2010. Asas Metode Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widodo, wikanti Iffah Juliani&Hendro. 2019. Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10 No 2 November
- Widodo, Nurdyansyah dan Andiek. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamanial Learning Center
- Witt, Mat D, Duerdan. Peter A. 2012. Assessing Program Implementation: what It Is, Why It's Important, and How to Do It. Journal of Extension Vol 50 No 1
- Yogi, Doni, Sindu, Phalguna, Evaluasi Pendidikan
- Yusuf, Munir. 2018, Pengantar Ilmu Pendidikan, IAN Palopo